

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP  
DI MI THOLABIYAH NGETREP JIWAN MADIUN**

**SKRIPSI**



**OLEH  
M. ULIN NUHA BAYHAQI  
210617064**

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDA'ÍYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PONOROGO  
2024**

**IMPLEMENTASI PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI  
MI THOLABIYAH NGETREP JIWAN MADIUN**

**SKRIPSI**

Diajukan  
Untuk memenuhi salah satu persyaratan  
dalam menyelesaikan Program Sarjana Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Oleh  
**M. ULIN NUHA BAYHAQI**  
NIM. 210617064

**JURUSAN PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH  
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN  
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO  
2024**



## LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi atas nama saudara:

Nama : M.Ulin Nuha Bayhaqi  
NIM : 210617064  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Peran Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Tholabiyah Ngetrep,  
Jiwan, Madiun

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji dalam ujian munaqasah

Pembimbing

**Sofwan Hadi, M.Si.**

**NIP. 198502182015031001**

Ponorogo, 13 Mei 2024

Mengetahui

Ketua

Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Ulum Fatmahanik, M.Pd.**

**NIP. 198512032015032003**



**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**  
**PENGESAHAN**

Skripsi atas nama:

Nama : M. Ulin Nuha Bayhaqi  
NIM : 210617064  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Judul : Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Tholabiyah  
Ngetrep, Jiwan, Madiun

Telah dipergunakan pada sidang munaqasah di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo Pada:

Hari : Rabu  
Tanggal : 19 Juni 2024

Dan diterima sebagai bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan  
Guru Madrasah Ibtidaiyah , pada:

Hari : Senin  
Tanggal : 24 Juni 2024

Ponorogo, 20 Juni 2024

Mengesahkan

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo



**Dr. H. Moh. Munir, L.c., M.Ag**

**NIP. 196807051999031001**

Tim Penguji

Ketua Sidang : Dr. Kharisul Wathoni, M.Pd.I

Penguji I : Mukhlison Effendi, M.Ag.

Penguji II : Sofwan Hadi, M.Si.

(  )  
(  )  
(  )

## SURAT PERNYATAAN LULUS MATA KULIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : M. Ulin Nuha Bayhaqi  
NIM : 210617064  
Semester : 14  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya dan sebenarnya bahwa saya telah menempuh dan dinyatakan lulus semua mata kuliah.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan penuh tanggung jawab, dan apabila dikemudian hari ditemukan bahwa surat pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima sanksi yang diberikan.

Mengetahui,  
Ketua Jurusan



Ulum Patmahanik, M. Pd  
NIP. 198512032015032003

Ponorogo, 14 Mei 2024  
Yang Membuat Pernyataan



M. Ulin Nuha Bayhaqi  
NIM. 210617064

## PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : M Ulin Nuha Bayhaqi  
NIM : 210617064  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Judul Skripsi : PERAN PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP DI MI  
THOLABIYAH NGETREP JIWAN MADIUN

Menyatakan bahwa naskah skripsi tersebut adalah benar-benar hasil karya sendiri. Di dalam tidak terdapat bagian yang berupa plagiat dari karya orang lain, dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku. Apabila di kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan di dalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung resiko atau sanksi yang dijatuhkan kepada saya.

Ponorogo, 14 Mei 2024



M Ulin Nuha Bayhaqi

Nim: 210617064

## **PERSEMBAHAN**

Dengan penuh kesadaran, penulisan skripsi ini masih belum sempurna. Namun, penulis telah berusaha dengan kemampuan yang dimiliki semaksimal mungkin agar hasil dari penulisan skripsi ini dapat berguna bagi semua pihak, terutama bagi para akademisi. Selama penulisan skripsi ini, penulis mengalami banyak kendala, tetapi dengan usaha yang tak henti-hentinya penulisan skripsi ini dapat terselesaikan. Maka dengan itu, penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. H. Moh. Munir Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang selama ini telah memberikan banyak ilmu, bimbingan, nasihat, saran, terhadap penulis.
4. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd selaku Dosen Pembimbing Akademik yang selama ini telah memberikan bimbingan, ilmu, dan motivasi selama belajar di Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
5. Sofwan Hadi, M.Si, selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi serta ilmunya dari awal penulisan proposal sampai penulisan skripsi ini selesai.

6. Bapak/Ibu Dosen Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Institut Agama Islam Negeri Ponorogo, yang dengan sabar telah memberikan ilmu, motivasi, dan pengalamannya dari awal perkuliahan sampai dengan saat ini.
7. Teman-teman di Pondok Pesantren Nurul Akbar Karangtalok Babadan Ponorogo, yang selama ini telah berbagi kebersamaan, kerjasama, kesenangan dan kesedihan, serta bantuan dan do'anya.
8. Kedua orang tua yaitu Ayahanda H. Pardi dan Ibunda Hj. Siti Rusminah yang telah memberikan do'a, semangat, pengorbanan, dukungan, nasehat, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.
9. Saudara kandung yaitu Novi Nur laili atas semua do'a, semangat, dukungan, perhatian, motivasi, serta cinta dan sayang yang tak terhingga selama ini.
10. Sahabat-sahabat angkatan 2017 serta semua pihak yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu baik langsung maupun tidak langsung yang telah membantu selama ini dan selama penulisan skripsi ini.

Saya selaku penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya. Selain itu, selama ini penulis menyadari sepenuhnya bahwa banyak kekeliruan dan kekurangan, untuk itu saya mohon maaf yang sebesar-besarnya. Semoga Skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membutuhkan pada masa yang akan datang, Amin ya rabbal'alamin.

## MOTO

كُونُوا رَبَّاتِينًا حُلَمَاءَ فَفَهَاءَ عُلَمَاءَ وَيُقَالُ الرَّبَّاتِيُّ الَّذِي يُرَبِّي النَّاسَ بِصِغَارِ الْعِلْمِ قَبْلَ كِبَارِهِ

Artinya:

“Jadilah pendidik yang penyantun, ahli fiqh dan ulama. Disebut pendidik apabila seseorang mendidik manusia dengan memberikan ilmu sedikit-sedikit yang lama kelamaan menjadi banyak.” (HR. Bukhori).<sup>1</sup>

---

<sup>1</sup> Hadits riwayat Bukhari dan Muslim dari Abu Hurairah

## ABSTRAK

**Bayhaqi, Nuha Ulin.M, 2024.** *Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup Di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.* Skripsi, 2024 Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Institute Agama Islam Negeri Ponorogo, Pembimbing: Sofwan Hadi, M.Si.

### **Kata kunci:** Peran Pendidikan dan Lingkungan Hidup

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun dan Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Lingkungan Hidup(PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun. Objek dalam penelitian ini adalah Guru dan juga Tenaga Pendidik yang ada di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis: 1) Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun, 2) Faktor penghambat dan pendukung Pendidikan lingkungan hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.

Jenis Penelitian ini adalah penelitian Kualitatif menggunakan analisis data Kualitatif dengan 3 metodologi yakni Reduksi, Display dan caoclution. jenis penelitian ini adalah study kasus yang berada di Mi Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun. Teknik pengumpulan data penelitian ini ialah wawancara dan observasi, serta dengan jenis data primer dan sekunder. Data sekunder berasal dari Literatur. Penelitian ini Di latar Belakang oleh rendahnya PLH pada siswa. Berdasarkan teori pendidikan lingkungan menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hingga mampu mengembangkan etika lingkungan. Namun hal itu masih berbanding terbalik dari MI Tholabiyah Ngetrep madiun.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persiapan yang dilakukan guru termasuk penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang mencakup seluruh tahapan dari awal hingga akhir pembelajaran, meskipun terdapat beberapa hambatan dalam pelaksanaannya. Langkah-langkah pembelajaran dimulai dari pengenalan materi, diskusi, hingga refleksi dan evaluasi, yang sebagian besar sesuai dengan teori yang ada. Faktor penghambat yang diidentifikasi meliputi waktu yang lama, kesulitan dalam menyelesaikan masalah, dan kebutuhan akan ketelitian tinggi. Sementara itu, faktor pendukung meliputi metode yang menarik dan menyenangkan, serta peningkatan keaktifan dan semangat belajar siswa. Hasil di atas menunjukkan bahwa meskipun terdapat tantangan, penerapan metode diskusi dalam pembelajaran PLH dapat meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa. PLH telah dilaksanakan dengan baik dan efektif namun dengan adanya faktor lain yang menjadi penghambat yang menjadikan PLH belum bisa sepenuhnya di terima oleh siswa

## ABSTRACT

**Bayhaqi, Nuha Ulin. M,** 2024. *Implementation of Environmental Education at MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.* **Thesis**, 2024 Department of Madrasah Ibtidaiyah Teacher Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Ponorogo State Islamic Institute, Supervisor: Sofwan Hadi, M.Si.

**Keywords:** The Role of Education and the Environment

This research aims to determine the implementation of Environmental Education (PLH) at MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun and to determine the inhibiting and supporting factors for Environmental Education (PLH) at MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun. The objects of this research are teachers and educational staff at Mi Tolabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.

This research aims to describe and analyze: 1) Implementation of environmental education (PLH) at MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun, 2) Inhibiting and supporting factors for environmental education (PLH) at MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.

This type of research is qualitative research using qualitative data analysis with 3 methodologies, namely reduction, display and caoclution. This type of research is a case study at MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun. The data collection techniques for this research are interviews and observations, as well as primary and secondary data types. Secondary data comes from literature. This research is motivated by the low PLH among students. Based on environmental education theory, it creates new patterns of behavior that are friendly to the environment so that it is able to develop environmental ethics. However, this is still inversely proportional to MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.

The results of this research show that the preparations carried out by teachers include the preparation of a Learning Implementation Plan (RPP) which covers all stages from the beginning to the end of learning, although there are several obstacles in its implementation. The learning steps start from introducing the material, discussion, to reflection and evaluation, most of which are in accordance with existing theory. Identified inhibiting factors include long periods of time, difficulty in solving problems, and the need for high accuracy. Meanwhile, supporting factors include interesting and fun methods, as well as increasing student activity and enthusiasm for learning. The results above show that although there are challenges, applying the discussion method in PLH learning can increase student participation and motivation. PLH has been implemented well and effectively, but there are other factors that have become obstacles which mean that PLH cannot be fully accepted by students

## **KATA PENGANTAR**

Alhamdulillah rabbil'alamin segala puji syukur bagi Allah Swt yang telah melimpahkan rahmat, taufiq, hidayah serta inayah-Nya kepada hamba, sehingga dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Peran Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Tholabiyah Ngetrep, Jiwana, Madiun” dengan baik dan tepat waktu sesuai dengan jadwal yang telah direncanakan.

Shalawat beriring salam semoga senantiasa tercurahkan kepada baginda kita Nabi Muhammad SAW, keluarga dan sahabatnya serta kita senantiasa menantikan syafa'at beliau kelak di Yaumul Kiamah. Aamiin.

Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan dan bantuan yang sangat berharga dari semua pihak. Ucapan terima kasih diucapkan kepada semua pihak yang telah berkenan membantu, memberikan arahan, nasehat serta bimbingan selama menyusun skripsi ini, sehingga bisa berjalan dengan lancar. Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak, terutama:

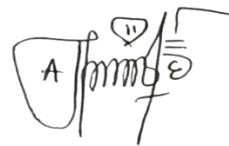
1. Ibu Prof. Dr. Hj. Evi Mu'afiah, M.Ag selaku rektor Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
2. Dr. Moh. Munir Lc., M.Ag selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri Ponorogo.
3. Ibu Ulum Fatmahanik, M.Pd selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah dan Dosen Pembimbing Akademik Institut Agama Islam Negeri Ponorogo yang selama ini telah memberikan banyak nasihat, ilmu, saran terhadap penulis.

4. Bapak Sofwan Hadi, M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, dan motivasi serta ilmunya dari awal penulisan proposal sampai penulisan skripsi ini selesai.
5. Keluarga, teman, dan sahabatku yang telah mensupport saya sampai awal hingga saat ini.

Demikian yang bisa penulis curahkan dan penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini banyak kesalahan dan kekurangan serta masih jauh dari kesempurnaan. Semoga Allah SWT senantiasa melimpahkan rahmat dan taufiq-Nya kepada semua pihak, atas jasa-jasa mereka yang telah membantu dengan tulus dan ikhlas dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Oleh karena itu, saran dan kritik yang bijaksana diharapkan untuk mencapai hasil yang lebih baik kedepannya.

Ponorogo, 14 Mei 2024

Penulis

A handwritten signature in black ink, appearing to read 'M. Ulin Nuha Bayhaqi'. The signature is stylized and includes a small heart-like symbol above the middle part.

**M. Ulin Nuha Bayhaqi**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN SAMPUL</b> .....	<b>i</b>
<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>ii</b>
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	<b>iii</b>
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>SURAT PERNYATAAN LULUS MATA KULIAH</b> .....	<b>v</b>
<b>PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>vii</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>ix</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>x</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>xi</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Penelitian .....	4
C. Rumusan Masalah .....	4
D. Tujuan Penelitian .....	4
E. Manfaat Penelitian .....	5
F. Sistematika Pembahasan .....	6
<b>BAB II TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI</b>	
A. Kajian Penelitian Terdahulu.....	9
B. Kajian Teori .....	11
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b>	
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	27

B. Kehadiran Peneliti.....	28
C. Lokasi Penelitian.....	28
D. Data dan Sumber Data .....	29
E. Teknik Pengumpulan Data.....	30
F. Teknik Analisis Data.....	32
G. Pengecekan dan Keabsahan Temuan .....	33
H. Tahapan-tahapan Penelitian .....	35
<b>BAB IV TEMUAN PENELITIAN</b>	
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	37
B. Deskripsi Data.....	44
C. Pembahasan.....	59
<b>BAB V PENUTUP</b>	
A. Kesimpulan .....	65
B. Saran .....	
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>70</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>72</b>

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan lingkungan khususnya pendidikan lingkungan sekolah sebagai penyelenggara pendidikan nasional mempunyai peran penting dalam membina peserta didik agar mempunyai kepedulian terhadap lingkungan. Sekolah merupakan sarana pendidikan yang bertujuan dalam mencapai tujuan pendidikan yaitu hasil belajar peserta didik, selain itu sekolah juga memiliki peran penting dalam membentuk karakter kepedulian siswa tentang lingkungan.<sup>2</sup>

Siswa sekolah dasar memiliki karakter senang bermain, senang bergerak, senang bekerja dalam kelompok, dan senang melakukan atau memperagakan sesuatu secara langsung), disinilah peran guru sebagai pembimbing, motivator dan teladan sangat diperlukan, tidak terkecuali membimbing dan memotivasi siswa juga menjadi teladan dalam hal kepedulian lingkungan. Sikap peduli terhadap lingkungan sangat penting dikembangkan pada usia sekolah dasar karena pada era globalisasi seperti sekarang banyak masyarakat khususnya siswa SD melakukan tindakan bersifat mencemari atau merusak lingkungan.<sup>3</sup>

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 menyatakan bahwa Pendidikan

---

<sup>2</sup> Hamzah, Syukri. 2013. Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar. Bandung: PT RefikaAditama.

<sup>3</sup> Khusnun, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten*, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017 ( online diakses, 01 maret 2020)

Lingkungan Hidup (PLH) muncul berdasarkan salah satu prinsip pengembangan muatan lokal yaitu kontekstual yang memiliki makna pengembangan pendidikan muatan lokal dilakukan berdasarkan budaya, potensi, dan masalah daerah. PLH perlu diberikan di semua jenjang pendidikan mulai dari SD hingga perguruan tinggi karena PLH mengarah pada aspek sikap dan perilaku siswa untuk memahami pentingnya lingkungan bagi kehidupan dan bagaimana mencintai lingkungan sehingga menjadi nilai yang tertanam dalam keseharian siswa. Dengan adanya PLH, diharapkan dapat mendorong dan memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang dapat menumbuhkan dan memperbaiki serta memanfaatkan lingkungan secara arif, juga dapat menciptakan pola perilaku baru yang bersahabat dengan lingkungan hingga mampu mengembangkan etika lingkungan. Pada hakikatnya pernyataan di atas mengarah pada upaya-upaya mengurangi dampak kerusakan lingkungan yang timbul akibat ulah tangan manusia melalui PLH.<sup>4</sup>

Muatan lokal merupakan bentuk kegiatan kurikuler yang memiliki jam pelajaran. Pemilihan mata pelajaran muatan lokal dapat ditentukan oleh sekolah yang bersangkutan. Tujuan mata pelajaran muatan lokal adalah untuk memberikan pengetahuan tentang lingkungannya kepada peserta didik. Muatan lokal bertujuan memberi pengetahuan, keterampilan serta cara menyikapi hidup kepada peserta didik. Peserta didik diharapkan dapat memiliki wawasan yang mantap tentang lingkungan dan masyarakat

---

<sup>4</sup> Hamzah, Syukri. 2013. Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar. Bandung: PT RefikaAditama.

sekitarnya sesuai dengan nilai yang berlaku serta dapat mendukung kelangsungan pembangunan nasional”.<sup>5</sup>

MI Tholabiyah Ngetrep Madiun menjadi salah satu diantara sekolah dasar lain yang menerapkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Di MI Tholabiyah juga menerapkan Program Adiwiyata yaitu menciptakan sekolah yang nyaman, aman, ramah lingkungan dan harmonis, khususnya untuk kebutuhan belajar peserta didik. Adapun program Adiwiyata di MI Tholabiyah yaitu program Jumat bersih, yaitu melakukan kegiatan pelestarian lingkungan sekolah, seperti membersihkan selokan di sekolah, memelihara kebun bunga, menanam bibit sayur, memilah sampah organik dan non organik sesuai jadwal yang ditetapkan.

Menurut bapak kepala sekolah MI Tholabiyah Kusno Hariadi, S.Ag, penguatan karakter cinta lingkungan perlu dilakukan agar anak terdidik untuk tidak merusak lingkungan. Lingkungan sangat dibutuhkan oleh siswa. Lingkungan yang bersih akan memberikan efek yang positif bagi siswa. Kepala sekolah menambahkan bahwa bersih merupakan sebagian dari iman dan lingkungan yang bersih akan menghasilkan siswa yang sehat. Adapun beberapa masalah yang dihadapi oleh MI Tholabiyah Madiun adalah adanya masalah kebersihan, lingkungan di sekitar sekolah dan sekeliling desa, kurangnya kesadaran para siswa dan siswi mengenai peduli alam, masih banyak siswa yang membuang sampah sembarangan, merusak tanaman. Karena

---

<sup>5</sup> Hamalik, Oemar. 2009. Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.

adanya masalah tersebut sekolah berusaha meningkatkan pemahaman siswa terkait pentingnya peduli alam melalui pendidikan lingkungan hidup di MI Tholabiyah.<sup>6</sup>

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Implementasi Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun”**.

## **B. Fokus Penelitian**

Fokus permasalahan dalam penelitian ini adalah bagaimana penerapan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka penelitian masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun ?
2. Apa faktor penghambat dan pendukung pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.

## **D. TUJUAN PENELITIAN**

Berdasarkan rumusan masalah di atas maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.

---

<sup>6</sup> Hasil wawancara dengan Kepala Sekolah MI Tholabiyah Jiwan

2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.

#### **E. MANFAAT PENELITIAN**

Penelitian pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun diharapkan dapat memiliki manfaat sebagai berikut:

##### 1. Manfaat Teoretis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan upaya guru dalam meningkatkan pemahaman siswa mengenai kepedulian alam di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.
- b. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai pedoman dan referensi untuk mengembangkan penelitian-penelitian yang berkaitan dengan kemampuan guru dalam meningkatkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) terhadap siswa.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan dan penunjang pengembangan pengetahuan penelitian yang berkaitan dengan topik tersebut.

###### b. Bagi siswa

Hasil penelitian ini diharapkan peserta didik dapat meningkatkan kepedulian dan mencintai alam serta lingkungan dalam proses

pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan upaya guru yang inovatif.

c. Bagi guru

Hasil penelitian dapat dijadikan bahan pertimbangan dalam menentukan teknik pembelajaran yang menyenangkan sehingga dapat meningkatkan pemahaman siswa dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup

d. Bagi lembaga

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mewujudkan pendidikan yang lebih baik dan berkualitas serta menemukan kemasam pendidikan yang lebih baik.

## **F. SISTEMATIKA PEMBAHASAN**

Untuk mempermudah dalam menggambarkan isi dari penelitian ini, maka dibuatlah sistematika pembahasan penelitian. Bagian-bagian sistematika pembahasan tersebut adalah:

Bab I merupakan pendahuluan, Bab ini berfungsi sebagai gambaran umum untuk memberi pola pemikiran bagi keseluruhan penelitian, yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Pada bab ini berisi tentang latar belakang masalah mengenai kegelisahan peneliti tentang masalah era globalisasi seperti sekarang banyak masyarakat khususnya siswa MI yang melakukan tindakan bersifat mencemari atau merusak lingkungan seperti membuang sampah sembarangan, merusak tanaman yang nantinya menjadi acuan dalam pembahasan. Kemudian ada fokus penelitian, yang bertujuan agar penelitian

tersebut tidak keluar dari jangkauan. Dan selanjutnya pada bab ini termuat tujuan dan manfaat penelitian.

Bab II merupakan landasan teoritik dan telaah pustaka, ditulis untuk memperkuat suatu judul penelitian, dengan adanya landasan teori maka antara data dengan teori akan saling melengkapi dan menguatkan. Pada bab ini berisi tentang kajian-kajian teori dan telaah penelitian terdahulu yang digunakan sebagai kerangka berpikir bagi peneliti serta sebagai bahan pendukung penelitian ketika peneliti terjun ke lapangan. Pada bab ini peneliti memfokuskan pembahasan tentang pembelajaran pendidikan lingkungan hidup untuk meningkatkan pemahaman siswa tentang kepedulian alam.

Bab III merupakan temuan penelitian yang meliputi gambaran data umum lokasi penelitian, deskripsi data ditulis untuk melanjutkan judul penelitian dimana peneliti mengambil judul ditempat tersebut. Pada bab ini berisi tentang metode penelitian yang akan digunakan. Yang meliputi pendekatan dan jenis penelitian, kehadiran peneliti, lokasi penelitian, data dan sumber data, prosedur pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan keabsahan temuan, dan tahapan-tahapan penelitian.

Bab IV, pada bab ini berisi tentang temuan penelitian. Yang meliputi tentang deskripsi data umum dan deskripsi data khusus yang diperoleh baik dari hasil pengamatan, wawancara, perekaman, dokumentasi, maupun pencatatan.

Bab V, pada bab ini berisi tentang pembahasan hasil penelitian. Pembahasan hasil penelitian ini harus benar-benar murni hasil penelitian

berdasarkan analisis data lapangan yang didasarkan pada teori yang ada.

Bab VI merupakan penutup. Bab ini berfungsi mempermudah para pembaca dalam mengambil intisari proposal ini yaitu berisi kesimpulan dan saran. Pada bab ini berisi tentang kesimpulan dari hasil penelitian yang dilakukan serta saran yang diberikan oleh penulis yang nantinya dapat dijadikan sebagai acuan dan pertimbangan untuk peneliti selanjutnya. Serta pada bagian terakhir dari skripsi ini berisikan daftar pustaka dan lampiran-lampiran yang terkait.

## **BAB II**

### **TELAAH HASIL PENELITIAN TERDAHULU DAN KAJIAN TEORI**

#### **A. Kajian Penelitian Terdahulu**

Disamping menggunakan buku-buku atau refrensi yang relevan, peneliti juga melihat hasil penelitian terdahulu agar nantinya tidak terjadi kesamaan dan juga sebagai salah satu bahan acuan, mengingat pengalaman adalah guru yang terbaik.

Skripsi milik karya Siti Rohmaniyah skripsi, prodi pendidikan guru madrasah ibtdaiyah, Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016 yang berjudul’’ Program Adiwiyata untuk meningkatkan Perilaku Cinta Alam Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta’’. Bahwasannya untuk menumbuhkan dan meningkatkan perilaku cinta alam para peserta didik dapat dilakukan dengan menerapkan program adiwiyata. Penerapan program adiwiyata tersebut meliputi penerapan kurikulum berbasis lingkungan, penerapan melalui partisipasif warga sekolah, dan penerapan yang lain yaitu pengelolaan sarana dan prasarana yang mendukung lingkungan. Perbedaan dalam peneli ini adalah mengenai perbedaan program kurikulum disekolah tersebut. Sedangkan Persamaannya adala sama-sama membahas pendidikan lingkungan hidup.<sup>7</sup>

Skripsi karya Linda Tisa Purwani Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas

---

<sup>7</sup> Siti Rohmaniyah, “Program Adiwiyata untuk Meningkatkan Perilaku Cinta Alam Siswa di SD Muhammadiyah Wirobrajan 3 Yogyakarta”, (Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016)

Islam Negeri Yogyakarta, 2016 yang berjudul “Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah Negeri (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul”. Bahwasanya dengan berpacu pada prinsip-prinsip Program Adiwiyata yaitu partisipatif dan berkelanjutan, maka nilai karakter peduli lingkungan peserta didik dapat terbentuk, seperti peduli terhadap lingkungan sekitar, tanggung jawab, hidup sehat, hidup hemat, kreatif, rasa ingin tahu, mencintai keindahan, nilai religius, disiplin, semangat kebangsaan dan cinta tanah air, sikap tertib, empati, peduli sosial, rasa hormat, dan sopan santun. Perbedaan peneli ini adalah lebih menguatkan implementasi karakter peduli pendidikan lingkungan hidup. Persamaannya adalah meningkatkan pendidikan lingkungan hidup melalui pengembangan program kegiatan lingkungan hidup.<sup>8</sup>

Skripsi yang ditulis oleh Hipzon berjudul “Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam (Studi di Desa Pardasuka Kecamatan Ngaras Kabupaten Pesisir Barat)” UIN Raden Intan Lampung. Tujuan dalam penelitian ini yaitu untuk menjelaskan bagaimana pelestarian lingkungan hidup bagi masyarakat desa pardasuka dan dalam pandangan Islam dan sesuai dengan ajaran Islam. Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*Field Research*). Dan temuan dalam hasil penelitiannya yaitu: (1) Pelestarian lingkungan pada hakikatnya adalah suatu yang harus dijaga disetiap masyarakat bukan dirusak walaupun di dalamnya masyarakat memenuhi

---

<sup>8</sup> Linda Tisa Purwani, “Implikasi Nilai Karakter Peduli Lingkungan di Madrasah Ibtidaiyah (MIN) Kebonagung Imogiri Bantul”, (Skripsi, Prodi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Yogyakarta, 2016)

kebutuhan hidup sehari-hari dari lingkungan tapi sangat di sayangkan kesadaran masyarakat sangatlah minim akan pelestarian lingkungan. (2) Relasi pelestarian lingkungan dalam pandangan Islam bentuk suatu anjuran yang bernilai positif karena menjaga apa yang sudah Allah ciptakan untuk manusia bukan untuk dirusak. Perbedaan peneli ini adalah lebih menguatkan pendidikan lingkungan hidup dalam pandangan agama islam. Persamaannya adalah sama-sama dalam rangka meningkatkan pendidikan lingkungan hidup melalui program kerja kegiatan di sekolah masing-masing.<sup>9</sup>

## **B. Kajian Teori**

### **a. Pendidikan lingkungan hidup**

#### 1) Pengertian pendidikan lingkungan hidup

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan akhlak manusia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Sedangkan secara khusus menurut UU No. 23 Tahun 1997, lingkungan hidup adalah kesatuan ruang dengan semua benda dan kesatuan makhluk hidup termasuk di dalamnya manusia dan manusia serta makhluk hidup lainnya.

Lingkungan secara sederhana adalah alam yang mengelilingi kita.

---

<sup>9</sup> Musri'ah, Hipzon, *Pelestarian Lingkungan Hidup dalam Pandangan Islam*, Skripsi (Lampung:UIN Raden Intan, 2018)

Bussiness dictionary mendefinisikan lingkungan(environment) sebagai seluruh hal yang mengelilingi makhluk hidup, termasuk sumber daya alami serta makhluk hidup yang lain, yang menyediakan kondisi bagi perkembangan dan pertumbuhan makhluk hidup, sekaligus juga menjadi ancaman kerusakan dan bahaya.

Rumusan pendidikan lingkungan yang diberikan pertama kali oleh UNESCO (1970) adalah “Pendidikan lingkungan adalah suatu proses untuk mengenali nilai-nilai dan menjelaskan konsep dalam rangka mengembangkan keterampilan, sikap yang diperlukan untuk memahami serta menghargai hubungan timbal balik antara manusia, budaya, dan lingkungan biofisiknya. Pendidikan lingkungan juga membutuhkan praktek dalam hal pengambilan keputusan dan memformulasi sendiri perilaku yang berkenaan dengan isu kualitas lingkungan”.<sup>10</sup>

Pendidikan lingkungan hidup menurut konvensi UNESCO di Tbilisi tahun 1977 yang juga mengadopsi rumusan UNESCO tersebut menyatakan bahwa Pendidikan lingkungan adalah suatu proses yang bertujuan untuk menciptakan suatu masyarakat dunia yang memiliki kepedulian terhadap lingkungan dan masalah-masalah yang terkait di dalamnya serta memiliki pengetahuan, motivasi, komitmen, dan keterampilan untuk bekerja, baik secara perorangan maupun kolektif, dalam mencari alternatif atau memberi solusi terhadap permasalahan lingkungan yang ada sekarang dan untuk menghindari timbulnya

---

<sup>10</sup> Suko Pratomo, *Pendidikan Lingkungan* (Bandung: Sonagar Press, 2008), hal. 8.

masalah-masalah lingkungan baru.<sup>11</sup>

Menurut menteri Pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan kesadaran masyarakat tentang nilai-nilai lingkungan dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian dan keselamatan lingkungan generasi sekarang dan yang akan datang.<sup>12</sup>

Dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran, dan tangan. Di mana satu dengan lainnya tidak dapat dipisahkan. Untuk membangkitkan kesadaran manusia terhadap lingkungan hidup di sekitarnya, proses yang paling penting dan harus dilakukan dengan menyentuh hati. Jika proses telah terjadi dan perubahan sikap serta pola pikir terhadap lingkungan telah terjadi, maka dapat dilakukan peningkatan pengetahuan dan pemahaman mengenai lingkungan hidup (pikiran), serta peningkatan keterampilan dalam mengelola lingkungan hidup (tangan).

Pendidikan lingkungan hidup sangatlah penting, dengan diberikannya pendidikan ini pada masyarakat diharapkan muncul kesadaran agar lingkungan tumbuh dan berkembang dengan baik, untuk selanjutnya terjadi perubahan sikap pandangan serta perilaku terhadap lingkungan. Oleh karena itu pendidikan lingkungan hidup harus

---

<sup>11</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, hal. 20.

<sup>12</sup> *Ibid*, Hal 13

diberikan untuk semua tingkatan dan umur, baik melalui jalur formal maupun non formal.<sup>13</sup>

Pendidikan lingkungan hidup melalui jalur formal dapat dilakukan di sekolah- sekolah dengan memasukkan pendidikan lingkungan hidup ke dalam kurikulum sekolah dan memanfaatkan potensi lingkungan yang ada di sekitarnya. Dalam hal ini guru yang menyampaikan materi pelajaran tidaklah harus selalu ekolog atau ilmuwan, guru kelas pun dapat menyampaikan materi pendidikan lingkungan hidup selama ia mampu menjadi pemandu dalam berpikir tentang lingkungan yang ada di sekitarnya. Bentuk materi pendidikan lingkungan hidup dapat dikemas secara integratif di dalam mata pelajaran sekolah, mengingat pendidikan lingkungan hidup bukanlah mata pelajaran baru, namun memiliki keterkaitan dengan materi pendidikan lingkungan hidup tersebut. Atau bisa juga dikemas dalam satu pelajaran terpisah yang merupakan materi atau mata pelajaran muatan lokal tentang pendidikan lingkungan hidup.<sup>14</sup>

Dapat disimpulkan pendidikan lingkungan hidup tidak hanya memberikan pengetahuan saja, akan tetapi juga meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan dan kepeduliannya dengan kondisi lingkungan. Melalui pendidikan lingkungan hidup diharapkan setiap individu dapat memahami pentingnya menjaga lingkungan disekitarnya.

---

<sup>13</sup> Suko Pratomo, *op.cit.*, hal. 26.

<sup>14</sup> Kurniatun *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Cilacap*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019

Menurut M. Quraish Shihab lingkungan adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling makhluk hidup yang mempunyai pengaruh timbal-balik terhadap makhluk hidup tersebut. Dengan demikian, maka lingkungan hidup adalah segala sesuatu yang ada di sekeliling makhluk hidup yang mempunyai pengaruh timbal-balik terhadap siapa saja yang berada didalamnya. Sudjoko menyebutkan bahwa pendidikan lingkungan hidup adalah upaya mengubah perilaku dan sikap yang dilakukan oleh berbagai pihak atau elemen masyarakat yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan dan kesadaran masyarakat tentang nilai nilai lingkungan hidup dan isu permasalahan lingkungan yang pada akhirnya dapat menggerakkan masyarakat untuk berperan aktif dalam upaya pelestarian lingkungan hidup untuk kepentingan generasi sekarang dan yang akan datang. Lingkungan adalah keadaan sekitar yang mempengaruhi perkembangan dan manusia dan perilakunya yang mempengaruhi kelangsungan perikehidupan dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lainnya.

#### **b. Tujuan pendidikan lingkungan hidup**

Pendidikan lingkungan hidup memiliki tujuan yaitu menjadikan masyarakat sadar dan sensitif terhadap lingkungan dan berbagai masalahnya, serta memiliki pengetahuan, keterampilan, sikap, motivasi, dan kesediaan untuk bekerja secara perorangan atau kelompok ke arah

pemecahan dan pencegahan masalah-masalah lingkungan hidup.<sup>15</sup>

Menurut Konferensi Antar Negara tentang pendidikan lingkungan hidup pada tahun 1975 di Tbilisi, yaitu: meningkatkan kesadaran yang berhubungan dengan saling ketergantungan ekonomi, sosial, politik, dan ekologi antara daerah perkotaan dan pedesaan; memberikan kesempatan kepada setiap individu untuk memperoleh pengetahuan, nilai-nilai, sikap tanggung jawab, dan keterampilan yang dibutuhkan untuk melindungi dan meningkatkan lingkungan; menciptakan pola baru perilaku individu, kelompok dan masyarakat secara menyeluruh menuju lingkungan yang sehat, serasi dan seimbang.<sup>16</sup>

Tujuan pendidikan lingkungan tersebut dapat dijabarkan menjadi enam kelompok, yaitu:

- 1) Kesadaran, yaitu memberi dorongan kepada setiap individu untuk memperoleh kesadaran dan kepekaan terhadap lingkungan dan masalahnya.
- 2) Pengetahuan, untuk membentuk peserta didik memperoleh pemahaman dasar tentang lingkungan hidup secara keseluruhan dan masalah-masalah yang berhubungan dengannya.
- 3) Sikap, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh seperangkat nilai dan kemampuan mendapatkan pilihan yang tepat, serta mengembangkan perasaan yang peka terhadap lingkungan dan memberikan motivasi untuk berperan serta secara aktif didalam

---

<sup>15</sup> Syukri Hamzah, *op.cit.*, hal. 48.

<sup>16</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*, hal. 12

peningkatan dan perlindungan lingkungan.

- 4) Keterampilan, yaitu membantu setiap individu untuk memperoleh keterampilan dalam mengidentifikasi dan memecahkan masalah lingkungan.
- 5) Partisipasi, yaitu memberikan motivasi kepada setiap individu untuk berperan serta secara aktif dalam pemecahan masalah lingkungan.
- 6) Evaluasi, yaitu mendorong setiap individu agar memiliki kemampuan mengevaluasi pengetahuan lingkungan ditinjau dari segi ekologi, sosial, ekonomi, dan faktor-faktor pendidikan.<sup>17</sup>

Menurut Maftuchah Yusuf sebagaimana dikutip oleh Syukri Hamzah, Mengemukakan bahwa tujuan pokok yang hendak dicapai dalam pendidikan lingkungan hidup adalah :

1. Membantu anak didik memahami lingkungan hidup dengan tujuan akhir agar mereka memiliki kepedulian dalam menjaga dan melestarikan lingkungan hidup serta sikap tanggung jawab.
2. Memupuk keinginan serta memiliki keterampilan untuk melestarikan lingkungan hidup agar dapat tercipta suatu sistem kehidupan bersama, dimana manusia dapat melestarikan lingkungan hidup dalam sistem kehidupan bersama dengan bekerja secara rukun dan aman.<sup>18</sup>

Berdasarkan pendapat diatas disimpulkan bahwa tujuan pendidikan lingkungan hidup yaitu menyadarkan manusia untuk peduli

---

<sup>17</sup> Nadjmuddin Ramly, *Membangun Lingkungan Hidup yang Harmonis & Berperadaban*, (Jakarta: Grafindo Khazanah Ilmu, 2005), h. 22.

<sup>18</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: PT RefikaAditama, 2013), h. 31.

terhadap lingkungan hidup dan menjaganya dari tindakan-tindakan yang dapat menyebabkan kerusakan padalingkungan.

### **c. Sejarah Pendidikan Lingkungan Hidup**

Di Indonesia perkembangan penyelenggaraan lingkungan dimulai pada tahun 1975 dimana IKIP Jakarta untuk pertama kalinya merintis pengembangan pendidikan lingkungan dengan menyusun Garis-garis Besar Program Pengajaran Pendidikan Lingkungan Hidup yang diujicobakan di 15 sekolah dasar Jakarta pada periode 1977/1978.

Pada tahun 1979 dibentuk dan berkembang Pusat Studi Lingkungan (PSL) di berbagai perguruan tinggi negeri dan swasta. Bersamaan dengan itu pula mulai dikembangkan pendidikan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL) oleh semua PSL di bawah koordinasi Menteri Negara Pengawasan Pembangunan dan Lingkungan Hidup (MENEG PPLH). Sampai tahun 2002 jumlah PSL yang menjadi anggota Badan Koordinasi Pusat Studi Lingkungan (BKPSL) telah berkembang menjadi PSL, di samping itu berbagai perguruan tinggi baik negeri maupun swasta mulai mengembangkan dan membentuk program khusus pendidikan lingkungan, misalnya di Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor. Pada jenjang pendidikan dasar dan menengah (menengah umum dan kejuruan), penyampaian mata ajar tentang masalah kependudukan dan lingkungan hidup secara integratif dituangkan dalam sistem kurikulum tahun 1984 dengan memasukkan masalah-semua mata pelajaran. Sejak tahun 1989/1990 hingga saat ini berbagai pelatihan tentang lingkungan

hidup telah diperkenalkan oleh Departemen Pendidikan Nasional bagi guru-guru SD, SMP, dan SMA termasuk sekolah kejuruan.<sup>19</sup>

Prakarsa pengembangan pendidikan lingkungan juga dilakukan oleh berbagai Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM). Pada tahun 1996/1997 terbentuk Jaringan Pendidikan Lingkungan (JPL) yang beranggotakan LSM-LSM yang berminat dan menaruh perhatian terhadap pendidikan lingkungan. Hingga tahun 2001 tercatat 76 anggota JPL yang bergerak dalam pengembangan dan pelaksanaan pendidikan lingkungan.

#### **d. Etika Lingkungan Hidup**

Etika diartikan ilmu pengetahuan tentang asas-asas akhlak (Moral). Etika adalah sebuah cabang filsafat yang berbicara mengenai nilai dan normadi dalam menentukan perilaku manusia. Etika lingkungan merupakan kebijakanmoral manusia dalam berhubungan dengan lingkungannya. Etika lingkungan sangat diperlukan agar setiap kegiatan yang menyangkut lingkungan dipertimbangkan secara cermat sehingga keseimbangan lingkungan tetap terjaga.<sup>20</sup> Di dalam etika lingkungan terdapat prinsip-prinsip yang digunakan. Adapun prinsip-prinsip etika lingkungan menurut Sony Keraf dalam Setyono etika, moral dan bunuh diri lingkungan dalam perspektif ekologi antara lain:

1. Sikap hormat terhadap alam
2. Prinsip tanggung jawab
3. Solidaritas kosmis.

---

<sup>19</sup> *Ibid*, Hal 11

<sup>20</sup> *Ibid*

4. Kasih sayang dan kepedulian terhadap alam.
5. Tidak merugikan.
6. Hidup sederhana dan serasi dengan alam.
7. Keadilan.
8. Demokrasi.
9. Integritas moral

Dengan memahami etika lingkungan kita tidak hanya mengimbangi hak dan kewajiban terhadap lingkungan, tetapi kita dapat membatasi tingkah laku dan berupaya mengendalikan berbagai kegiatan yang dapat merusak lingkungan. Salah satu prinsip dari etika lingkungan adalah kasih sayang dan kepedulian terhadap alam atau lingkungan, kata peduli adalah menaruh perhatian, mengindahkan, memperhatikan, dan menghiraukan.

Sementara itu juga, pakar lingkungan hidup ada lima tahap etika lingkungan hidup:

1. Egoisme (keakuan), yakni selama yang bersangkutan menyadari ketergantungan pada yang lain. Kesadaran ini paling tidak, dapat mendorongnya ikut serta dalam pengelolaan lingkungan hidup.
2. Humanisme (persaudaraan sesama manusia) sehingga dapat menghasilkan solidaritas sosial.
3. Sentientisme yang berarti kesetiakawanan terhadap makhluk berperasaan dan memiliki sistem saraf sehingga merasakan sakit kalau disakiti.
4. Fitalisme, yakni kesetiakawanan terhadap sesama makhluk, baik yang

berperasaan maupun tidak, seperti terhadap tumbuhan.

5. Altruisme, yang merupakan puncak dari etika. Disitu seseorang merasakan solidaritas kepada semua makhluk, yang bernyawa maupun tidak, sebagaimana diperagakan oleh Nabi Muhammad SAW. di balik kebiasaan beliau memberi nama bagi benda-benda yang tak bernyawa sekalipun.

#### **e. Lingkup Materi Pendidikan Lingkungan Hidup**

Bila dicermati tujuan yang ingin diwujudkan oleh pendidikan lingkungan hidup yang telah dikemukakan terdahulu, maka secara substansi, cakupan pokok-pokok bahasan pendidikan lingkungan hidup setidaknya ada beberapa pokok bahasan berikut ini yang dapat diberikan dalam pendidikan lingkungan hidup, yaitu:

1. Pengetahuan tentang isu-isu lingkungan hidup.
2. Pengetahuan tentang strategi tindakan yang khusus diterapkan pada isu-isu lingkungan.
3. Kemampuan untuk bertindak terhadap isu-isu lingkungan hidup.
4. Memiliki kepastian kualitas dalam menyikapi personalitas yang baik.

Keseluruhan pokok bahasan yang dijelaskan diatas secara tidak langsung juga menggambarkan keterkaitan yang sangat erat dan sangat sulit untuk dipisahkan sebagai bahasan yang berdiri sendiri.<sup>21</sup>

---

<sup>21</sup> Daryanto dan Agung Suprihatin, *Pengantar Pendidikan Lingkungan Hidup*, (Yogyakarta: Gava Media, 2013)

#### **f. Faktor yang Mempengaruhi Kerusakan pada Lingkungan Hidup**

Secara global permasalahan lingkungan sebenarnya bukanlah merupakan hal yang sama sekali baru, meskipun ia baru mendapat perhatian serius di hampir semua negara mulai sekitar tahun 1970-an, yaitu setelah diadakannya *United Nation Conference on the Human Environment di stockholm*, Swedia, pada tahun 1972.

Kerusakan pada lingkungan hidup terjadi karena dua faktor baik faktor alami ataupun karena tangan-tangan jahil manusia. Pentingnya lingkungan yang terawat terkadang dilupakan oleh manusia, dan hal ini bisa menjadikan ekosistem serta kehidupan yang tidak maksimal pada lingkungan tersebut. Berikut ini faktor secara mendalam yang menjadikan kerusakan lingkungan hidup:

##### **a. Faktor Alami**

Banyak bencana alam dan cuaca yang tidak menentu menjadi penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup. Bencana alam tersebut bisa berupa banjir, tanah longsor, tsunami, angin puting beliung, angin topan, gunung meletus, ataupun gempa bumi. Selain berbahaya bagi keselamatan manusia maupun makhluk lainnya, bencana ini akan membuat rusaknya lingkungan. Dapat disimpulkan faktor alami disebabkan proses dari alam itu sendiri berupa bencana alam, dari bencana tersebut dapat menimbulkan kerusakan pada lingkungan hidup.

##### **b. Faktor Buatan ( Tangan Jahil Manusia)**

Manusia sebagai makhluk berakal dan memiliki kemampuan tinggi

dibandingkan dengan makhluk lain akan terus berkembang dari pola hidup sederhana menuju kehidupan yang modern. Dengan adanya perkembangan kehidupan, tentunya kebutuhannya juga akan sangat berkembang termasuk kebutuhan eksploitasi sumber daya alam yang berlebihan. Kerusakan pada lingkungan karena faktor manusia bisa berupa adanya penebangan liar yang menyebabkan banjir ataupun tanah longsor, dan pembuangan sampah.<sup>22</sup>

#### **g. Bentuk-Bentuk Kerusakan Lingkungan Hidup**

Masalah lingkungan yang terjadi di dunia saat ini tidaklah tumbuh secara linear atau satu persatu. Kerusakan lingkungan terjadi lewat berbagai cara, ditimbulkan oleh penyebab yang ribuan juga. Kerusakan begitu beragam dan kompleks. Keberagaman dan kompleksitas masalah lingkungan hidup ini tentunya tidak hanya berdampak pada manusia, tetapi juga menjadi malapetaka bagi makhluk lain dan lingkungannya. Masalah- masalah lingkungan hidup yang terjadi di dunia pada umumnya dapat diklasifikasikan menjadi beberapa menjadi beberapa masalah pokok sebagaimana diuraikan berikut:

##### **1. Pencemaran Air**

Air merupakan kebutuhan hidup paling utama bagi manusia. Akan tetapi, manusia memiliki sifat buruk dalam memperlakukan sumber kehidupannya ini. pada saat populasi manusia masih sedikit, dan

---

<sup>22</sup> Syukri Hamzah, *Pendidikan Lingkungan Hidup: Sekelumit Wawasan Pengantar*, (Bandung: Jakarta, 2013)

teknologi yang digunakan belum menghasilkan limbah pencemar, perlakuan menyimpang itu belum menjadi masalah bagi lingkungan. Akan tetapi, kini pembuangan limbah rumah tangga dan pabrik (industri) menjadi masalah luar biasa bagi lingkungan hidup.

Pencemaran air sangat membahayakan sekali bagi kehidupan makhluk hidup, baik itu manusia maupaun makhluk hidup lainnya karena makhluk hidup tentunya membutuhkan air dalam kehidupannya, jika terjadi pencemaran air maka akan mengancam kehidupan makhluk hidup itu sendiri.

## 2. Pencemaran Tanah

Tanah merupakan tempat hidup berbagai jenis tumbuhan dan makhluk hidup lainnya termasuk manusia. Kualitas tanah dapat berkurang karena proses erosi oleh air yang mengalir sehingga kesuburannya akan berkurang. Selain itu, menurunnya kualitas tanah juga dapat disebabkan limbah padat yang mencemari tanah. Menurut sumbernya, limbah padat dapat berasal dari sampah rumah tangga (domestik), industri dan alam (tumbuhan). Adapun menurut jenisnya, sampah dapat dibedakan menjadi sampah organik dan anorganik. Sampah organik pada umumnya mudah dihancurkan dan dibusukan oleh mikroorganisme di dalam tanah. Adapun sampah anorganik tidak mudah dihancurkan sehingga dapat menurunkan kualitas tanah.

Dapat disimpulkan pencemaran pada tanah disebabkan oleh pembuangan sampah secara sembarangan terutama sampah yang

berbahan plastik, bahan tersebut sangat sulit untuk dihancurkan di dalam tanah.

### 3. Pencemaran Udara

Udara dikatakan tercemar jika udara tersebut mengandung unsur-unsur yang mengotori udara. Seperti diuraikan oleh Soemarwoto sebagaimana dikutip oleh Ali Yafie bahwa asap yang berasal dari mesin-mesin industry dan kendaraan bermotor termasuk faktor pencemaran udara dunia modern. Sifat pencemaran udara disebabkan oleh industri dan kendaraan bermotor umumnya bersifat kronis. Oleh karena itu pencemaran itu tidak kasat mata, tidak berbau, tidak mempunyai rasa, manusia cenderung mengabaikannya.

Dapat disimpulkan bahwa dampak pencemaran udara sangat membahayakan mahluk hidup khususnya manusia yang selalu menghirup udara ketika bernafas, sehingga jika terjadi pencemaran udara akan membahayakan kesehatan pada mahluk hidup khususnya manusia.

### 4. Kerusakan hutan

Hutan adalah paru-paru bumi. Ibarat tubuh jika paru-paru sudah terganggu (kotor, flek, TBC, dan lain-lain), bisa dipastikan seseorang akan kesulitan bernafas, sehingga tidak lagi bisa melakukan aktifitas secara maksimal. Demikian juga bumi mengalami persoalan serius jika hutan telah rusak, keseimbangan lingkungan terganggu. Perusakan dengan cara penggundulan hutan mengakibatkan tanah

menjadi tandus, selain itu pengalihan fungsi hutan menjadi kawasan pertambangan juga marak terjadi saat ini, sehingga mengakibatkan timbul bencana seperti banjir dan tanah longsor.

Kerusakan pada hutan pada umumnya banyak disebabkan oleh tangan-tangan manusia yang tidak tanggung jawab seperti penebangan pohon secara liar sehingga menimbulkan penggundulan terhadap hutan, dan akibatnya hutan tidak bisa menjalankan fungsinya dengan baik.<sup>23</sup>

---

<sup>23</sup> Muhammad Akib, *Hukum Lingkungan Hidup Perspektif Global dan Nasional*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2018)

### BAB III

#### METODE PENELITIAN

##### A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, pendekatan penelitian yang digunakan adalah pendekatan penelitian kualitatif, yakni yang harus dilakukan peneliti adalah turun ke lapangan, mengumpulkan data, analisis data dan kesimpulan data sampai dengan penulisan hasil laporan. Pendekatan kualitatif merupakan penelitian yang tidak menggunakan numerik, situasional, deskriptif, interview mendalam analisis inti dan *story*.<sup>24</sup>

Pendekatan kualitatif merupakan suatu pendekatan dalam melakukan penelitian yang berorientasi pada fenomena atau gejala yang bersifat alami. Karena orientasinya demikian, sifatnya mendasar dan naturalistis atau bersifat kealaman, serta tidak bisa dilakukan di laboratorium, melainkan di lapangan. Oleh sebab itu, penelitian semacam ini sering disebut dengan *naturalistic inquiry* atau *field study*.<sup>25</sup> Jadi, pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian yang dilakukan secara wajar dan natural sesuai dengan kondisi objektif di lapangan tanpa adanya manipulasi. Penelitian kualitatif bekerja dalam setting yang alami dan berupaya untuk memahami serta menafsirkan fenomena berdasarkan apa adanya.<sup>26</sup>

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Study

---

<sup>24</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 314.

<sup>25</sup> Mahmud, *Metode Penelitian Tindakan* (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 89.

<sup>26</sup> Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), 140.

Kasus yang merupakan suatu studi yang bersifat komprehensif, intens, rinci dan mendalam serta lebih diarahkan sebagai upaya menelaah masalah-masalah atau fenomena yang bersifat kontemporer, kekinian.<sup>27</sup>

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian study kasus untuk meneliti secara cermat siswa dengan mengumpulkan informasi secara lengkap dengan menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara dan dokumentasi.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti dalam penelitian ini sangatlah penting, peneliti di lokasi sebagai *human instrumen* berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya. Ciri khas peneliti kualitatif tidak dapat dipisahkan dari pengamatan berperan serta, sebab penelitian ilmiah yang menentukan keseluruhan skenarioannya.<sup>28</sup> Untuk itu dalam penelitian ini peneliti bertindak sebagai instrumen kunci, yaitu partisipan sementara sekaligus pengumpul data, sedangkan instrumen yang lain sebagai penunjang.<sup>29</sup>

## **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian ini berlokasi di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Kabupaten Madiun. Penelitian ini dilakukan untuk lebih mengetahui seberapa besar peran guru terkait hal-hal pendidikan. Dengan alasan, lokasi penelitian dekat dengan

---

<sup>27</sup> Burhan Bungin, *Analisis data penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002), 20.

<sup>28</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), 1.

<sup>29</sup> Sugiyono, *memahami penelitian kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2008), 60.

domisili peneliti, sehingga memudahkan peneliti untuk melaksanakan penelitian. Peneliti menemukan hal yang menarik ketika melakukan observasi awal di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun, yaitu dedikasi dan semangat yang tinggi guru MI Tholabiyah Ngetrep Madiun dalam upaya meningkatkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) yang dilakukan guru dalam di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.

#### **D. Data dan Sumber Data**

Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ini adalah kata- kata dan tindakan sebagai sumber utama/primer, selebihnya adalah tambahan/sekunder seperti dokumen foto dan lainnya.<sup>30</sup> Sumber data utama dalam penelitian kualitatif ialah kata-kata dan tindakan orang-orang yang diamati dan diwawancarai. Selebihnya adalah data tambahan seperti dokumen dan lain-lain. Sehingga beberapa sumber data yang dimanfaatkan dalam penelitian ini meliputi:

##### 1) Data Primer.

Sumber data primer ini meliputi kegiatan mencari informasi dengan observasi langsung ke sekolah dan wawancara dengan kepala sekolah, guru pendidikan lingkungan hidup dan peserta didik.

##### 2) Data Sekunder.

Data sekunder ini ini meliputi data kepustakaan yang peneliti peroleh dari literatur- literatur yang sesuai dengan permasalahan yang diangkat dari penelitian ini adalah profil sekolah, data tentang bentuk, pelaksanaan

---

<sup>30</sup> Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo, 2020), 46.

program pengembangan upaya guru dalam meningkatkan pendidikan lingkungan hidup serta faktor pendukung dan penghambat dalam pembelajarannya dan wawancara kepada beberapa peserta didik.

#### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data pada penelitian kualitatif ini adalah meliputi wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini yang akan diwawancarai adalah guru mata pelajaran pendidikan lingkungan hidup dan semua pihak yang terkait dengan penelitian ini.

##### **a) Wawancara/interview.**

Wawancara merupakan suatu metode dalam koleksi data dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai hal-hal yang diperlukan sebagai data penelitian. Hasil dari koleksi data penelitian ini adalah jawaban-jawaban. Dalam penelitian teknik wawancara yang digunakan adalah teknik wawancara mendalam, yakni cara mengumpulkan data dengan secara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang topik yang diteliti.<sup>31</sup>

Dalam penelitian ini, wawancara dilakukan dengan guru pendidikan lingkungan hidup dan semua pihak yang berkaitan dengan penelitian ini. Salah satu informan dalam penelitian ini adalah kepala sekolah MI Tholabiyah Ngetrep Madiun yaitu bapak Kusno Hariadi, S.Ag dan guru pendidikan lingkungan hidup (PLH) MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan yaitu Khoirotul Makhfudoh, S.Pd dan perwakilan peserta didik.

---

<sup>31</sup> Suryana Putra N Awangga, *Desain Proposal Penelitian Panduan Tepat dan Lengkap Membuat Proposal Penelitian* (Yogyakarta: Piramid Publiser, 2007), 134.

Wawancara dilakukan untuk mengetahui upaya dalam meningkatkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.

b) Oservasi

Observasi atau pengamatan merupakan salah satu teknik pengumpulan data dimana peneliti mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap objek penelitian, baik dalam situasi buatan yang secara khusus diadakan (laboratorium) maupun dalam situasi alamiah.<sup>32</sup> Sutrisno Hadi yang dikutip oleh Sugiyono dalam buku *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dua diantaranya yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.<sup>33</sup>

Teknik penelitian ini digunakan untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan program upaya guru dalam meningkatkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan yang berlangsung disekolah tersebut. Langkah awal yang dilaksanakan adalah mengamati apakah program ini berlangsung dengan baik atau tidak, kemudian mencari tahu siapa yang terlibat dalam pelaksanaan ini, kapan program ini dilaksanakan, dan mengapa program ini dilaksanakan serta apa tujuan diadakannya program ini.

c) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan cara mengumpulkan data yang lebih

---

<sup>32</sup> Andhita Dessy Wulansari, *Penelitian Pendidikan*, 64.

<sup>33</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015), 145.

akurat dan lebih sempurna dan yang berhubungan dengan masalah penelitian.<sup>34</sup> Dalam penelitian tentang upaya guru dalam meningkatkan pendidikan lingkungan hidup (PLH) di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan, dokumen yang digunakan berupa gambar ataupun data yang diperoleh selama program tersebut berlangsung.

#### **F. Teknik Analisis Data**

Analisis data kualitatif adalah proses analisis kualitatif yang mendasarkan pada adanya hubungan semantik antar variabel yang sedang diteliti. Tujuannya ialah agar peneliti mendapatkan makna hubungan variabel-variabel sehingga dapat digunakan untuk menjawab masalah yang dirumuskan dalam penelitian.<sup>35</sup>

Menurut Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman yang dikutip oleh Emzier dalam bukunya *Metodologi Penelitian Pendidikan* disebutkan ada tiga macam kegiatan dalam analisis data kualitatif, yaitu:

- a. Reduksi Data, mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan memudahkan penulis melakukan pengumpulan selanjutnya dan mencarinya bila diperlukan.
- b. Display data adalah penyajian data dalam bentuk uraian singkat, dengan hubungan antar kategori dan sejenisnya. Dalam hal ini Miles dan

---

<sup>34</sup> S. Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), 181.

<sup>35</sup> Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

Huberman menyatakan yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Dengan mendisplay data, maka akan mempermudah memahami apa yang terjadi dan merencanakan kerja selanjutnya dan berdasarkan yang dipahami tersebut.

- c. *Conclution/verivication* adalah Penarikan kesimpulan dan verifikasi, merupakan hasil analisis yang dapat digunakan untuk mengambil tindakan.<sup>36</sup> Teknik analisis data dalam kasus ini menggunakan analisis data kualitatif, konsep ini Miles dan Huberman, bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian, sehingga sampai tuntas.<sup>37</sup>

### G. Pengecekan Keabsahan Temuan

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Macam uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.<sup>38</sup> Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Uji keabsahan data dalam penelitian ini dilakukan dengan triangulasi sumber. Pengumpulan dan pengecekan data dilakukan kepada

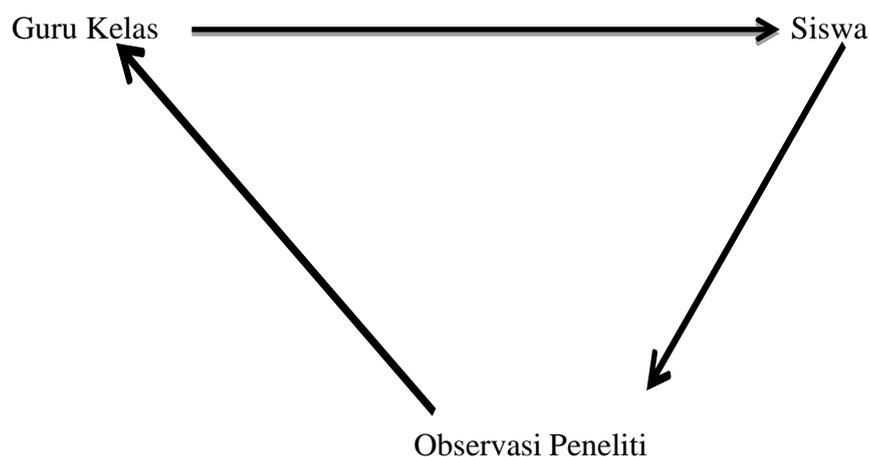
---

<sup>36</sup> Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010), 129

<sup>37</sup> Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah* (Ponorogo: Jurusan Tarbiyah\IAIN Ponorogo, 2020), 45.

<sup>38</sup> Sugiyono "Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D, 87.

guru, siswa, dan observasi peneliti. Data yang diperoleh kemudian dideskripsikan dan dikategorikan berdasarkan persamaan dan perbedaan dari ketiga sumber data tersebut.



Gambar 3.2 Triangulasi Sumber

Uji keabsahan yang dilakukan oleh peneliti menggunakan triangulasi sumber. Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa awal mula peneliti melakukan wawancara kepada guru kelas terkait bagaimana penerapan dan pemahaman siswa dengan menggunakan metode bagian (*Teileren Mhetod*), untuk memverifikasi data yang diperoleh dari wawancara guru kelas, peneliti kemudian melakukan wawancara kepada siswa kelas tiga. Berdasarkan jawaban yang diperoleh dari siswa, kemudian peneliti melakukan observasi di tempat penelitian untuk melihat langsung proses pembelajaran sehingga bisa menyesuaikan hasil wawancara dari guru kelas maupun siswa dengan observasi yang dilakukan peneliti.

## H. Tahapan-tahapan Penelitian

Tahapan-tahapan penelitian ini adalah sebagai berikut:<sup>39</sup>

### a. Tahap Pra lapangan

Yang meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjaga dan menilai keadaan lapangan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan perlengkapan penelitian dan menyangkut persoalan etika penelitian. Ada enam kegiatan yang harus dilakukan oleh peneliti dalam tahapan ini ditambah dengan satu pertimbangan yang perlu dipahami yaitu etika peneliti lapangan. Tahap pra lapangan ini meliputi menyusun rancangan penelitian, memilih lapangan penelitian, mengurus perizinan, menjajaki dan menilai laporan, memilih dan memanfaatkan informasi, menyiapkan perlengkapan penelitian dan yang menyangkut persoalan penelitian.

### b. Tahap Pekerjaan Lapangan

Dalam tahap pekerjaan lapangan ini meliputi memahami latar penelitian, menulis peristiwa yang diamati serta menganalisis data lapangan.

### c. Tahap Pasca Lapangan

Pada tahap ini penulis menyusun hasil pengamatan, wawancara, data tertulis untuk melakukan analisis data dengan cara distributive dan dipaparkan ke dalam bentuk naratif.

---

<sup>39</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta 2015),89.

#### d. Tahap Penelitian Hasil Laporan Penelitian

Pada tahap ini, peneliti menangkap hasil peneliti yang sistematis sehingga dapat dipahami dan diikuti alurnya oleh pembaca. Penelusian laporan hasil penelitian tidak terlepas dari keseleruhan tahapan kegiatan dan unsur-unsur peniliti. Kemampuan melaporkan hasil peniliti merupakan suatu tuntunan mutlak bagi peneliti. Dalam hal ini peneliti hendaknya tetap berpegang teguh sehingga ia membuat laporan apa adanya, objektif walaupun menghadap banyak kesulitan.

## **BAB IV**

### **TEMUAN PENELITIAN**

#### **A. Gambaran Umum Latar Penelitian**

##### **Sejarah Berdirinya MI Tholabiyah Ngetrep Jiwon Madiun**

Berdirinya MI Tholabiyah Ngetrep ini tidak lain seperti lembaga pendidikan pada umumnya. Meski bukan lembaga pendidikan yang dananya selalu disubsidi oleh pemerintah akan tetapi lambat laun madrasah ini menjadi pilihan favorit masyarakat Desa Ngetrep dan sekitarnya. MI Tholabiyah Ngetrep berdiri dibawah naungan Yayasan at- Thohirin. Dinamakan Yayasan at-Thohirin karena bangunan madrasah ini didirikan diatas tanah wakaf dari keluarga Mbah Thohir. Yayasan at- Thohirin sendiri juga memiliki lembaga pendidikan berbasis madrasah yaitu RA Tholabiyah dan MI Tholabiyah.

Gedung MI Tholabiyah Ngetrep sendiri belum pernah direnovasi sejak didirikannya pada tahun 1969 karena minimnya lokasi guna untuk menambah kelas dan ruangan baru. Pada akhir tahun 2019 barulah dimulai pembangunan dengan menambah lantai 2 sehingga dapat menambah 2 ruang kelas baru. Adapun siswa di MI Tholabiyah Ngetrep sendiri sudah mencapai 135 siswa.

**Profil MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun**

Nama Lembaga	: MI Tholabiyah
Alamat	: Jl. Madrasah No. 18 Ngetrep
Kecamatan	: Jiwan
Kabupaten	: Madiun
Propinsi	: Jawa Timur
Kode Pos	: 63161
Nomor Telepon	: 0351 – 475608
Nama Yayasan	: at-Thohirin
Status Sekolah	: Swasta
Status Lembaga MI	: Swasta
Nomor SK Kelembagaan	: L.m./3/52/A/1978
NSM	: 111235190043
NPSN	: 60717726
Tahun Berdiri	: 1969
Status Tanah	: Hak Milik/Wakaf
Luas Tanah	: 408 m <sup>2</sup>
Nama Kepala Sekolah	: Yatini, S. Ag.
Nomor SK Kepala Sekolah	: 014/SK.YAT/VII/2022
Masa Kerja Kepala Sekolah	: 1 Tahun
Status Akreditasi	: B
Nomor dan SK Akreditasi	: 133/BAN-S/M.35/SK/X/2018

### **Letak Geografis MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun**

Lokasi MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun ini terletak pada geografis yang sangat cocok untuk proses belajar mengajar karena lokasinya yang berada di tengah permukiman penduduk dan lumayan jauh dari jalan raya sehingga kebingisingan adanya kendaraan bermotor dan kendaraan umum di jalan raya tersebut tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar di madrasah ini sehingga siswa siswi dapat belajar dengan nyaman.

MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun ini beralamatkan di Jl. MT. Haryono No. 18 Desa Ngetrep Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun. MI Tholabiyah Ngetrep merupakan lembaga pendidikan yang berbasis madrasah dan berada dibawah naungan Kementrian Agama. MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun ini dibangun dengan pertimbangan tata letak dan bangunan yang memberikan kenyamanan untuk belajar.

Adapun batas-batas dari lokasi MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun antara lain yaitu sebelah utara berbatasan dengan Desa Bedoho, sebelah barat berbatasan dengan Dusun Gunting Desa Bedoho, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Teguhan, dan sebelah timur berbatasan dengan Desa Klagenserut.

### **Visi Misi MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun**

Visi merupakan deskripsi sekaligus cerminan tujuan fundamental bagi keberadaan suatu lembaga.<sup>64</sup> Misi madrasah merupakan sebuah aspirasi kepala madrasah, wakil kepala madrasah, guru, tenaga kependidikan dan masyarakat madrasah lainnya yang dijadikan elemen

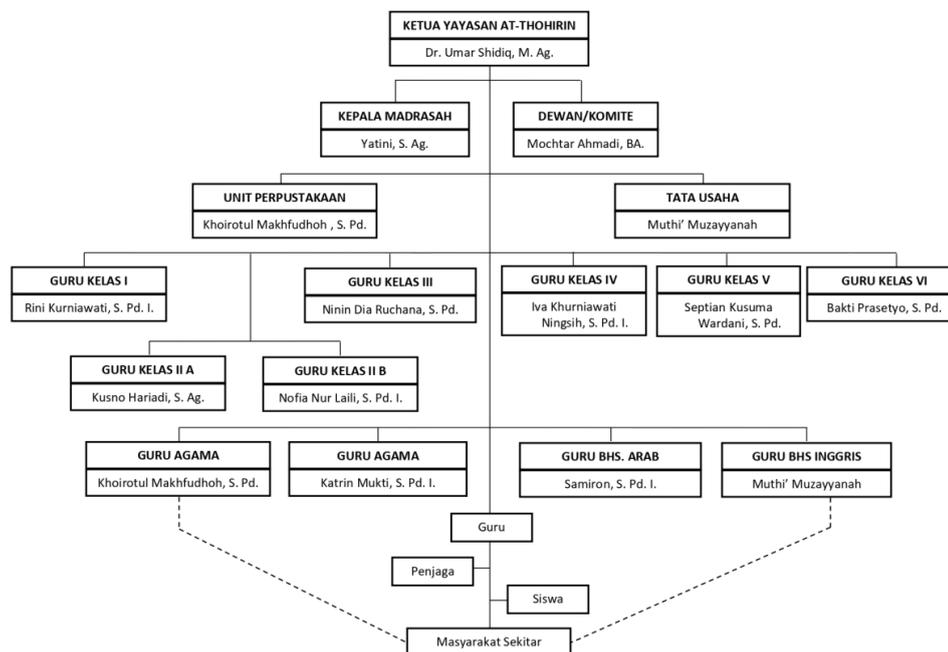
fundamental penyelenggaraan program madrasah dengan alasan yang jelas dan konsisten sesuai dengan nilai-nilai madrasah.<sup>65</sup> MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun memiliki visi misi sebagai berikut:

**G. Tabel 4.1. Visi Misi MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun**

Visi Madrasah	Misi Madrasah
<p>Mewujudkan lulusan madrasah: beriman, bertaqwa, berilmu, berbudi luhur, beramal, serta badan yang sehat.</p>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Menyelenggarakan sistem pembelajaran yang efektif, aktif, dan efisien.</li> <li>2. Menumbuhkan kesadaran beribadah dan penghayatan nilai-nilai agama serta akhlak mulia.</li> <li>3. Mengembangkan sikap kemandirian dan kepemimpinan.</li> <li>4. Mengembangkan minat, bakat, dan keterampilan siswa.</li> <li>5. Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih, dan indah.</li> </ol>

### **Struktur Organisasi MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun**

Struktur organisasi merupakan susunan komponen-komponen unit kerja dalam sebuah organisasi.<sup>66</sup> Berikut adalah struktur organisasi di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun:



Gambar 4.1 Struktur Organisasi MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun

## Tenaga Pendidik, Kependidikan, dan Peserta Didik MI Tholabiyah

### Ngetrep Jiwan Madiun

Sumber daya manusia merupakan salah satu hal yang penting dalam sebuah organisasi. Adanya sumber daya manusia dalam sebuah organisasi dapat menentukan keberhasilan organisasi tersebut dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam sebuah lembaga pendidikan, sumber daya manusia berarti semua warga madrasah yang terdapat dalam lembaga madrasah seperti kepala madrasah, guru, siswa, tenaga kependidikan, dan lain-lain termasuk di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun. Berikut merupakan bagian dari sumber daya manusia di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun:

No	Nama Guru	Jabatan	Status Kepegawaian	Sertifikasi	
				Sudah	Belum
1.	Yatini, S. Ag.	Kamad	Non PNS	<input type="checkbox"/>	
2.	Kusno Hariadi, S. Ag.	Guru	Non PNS	<input type="checkbox"/>	
3.	Rini Kurniawati, S. Pd. I.	Guru	PNS	<input type="checkbox"/>	
4.	Iva Khurniawati N, S. Pd. I.	Guru	Non PNS	<input type="checkbox"/>	
5.	Bakti Prasetyo, S. Pd.	Guru	Non PNS	<input type="checkbox"/>	
6.	Septian Kusuma W, S. Pd.	Guru	Non PNS	<input type="checkbox"/>	
7.	Samiran, S. Pd. I.	Guru	Non PNS		<input type="checkbox"/>
8.	Khoirotul Makhfudhoh, S. Pd.	Guru	Non PNS		<input type="checkbox"/>
9.	Katrin Mukti, S. Pd. I.	Guru	Non PNS		<input type="checkbox"/>
10.	Ninin Dia Ruhana, S. Pd.	Guru	Non PNS		<input type="checkbox"/>
11.	Nofia Nur Laili, S. Pd. I.	Guru	Non PNS		<input type="checkbox"/>

No	Nama Tenaga Kependidikan	Jabatan	Status Kepegawaian
1.	Muthi' Muzayyanah Silmi	TU	Non PNS

Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
I	7	17	24
II	17	17	34

III	14	7	21
IV	7	11	18
V	11	8	19
VI	7	12	19
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>	<b>72</b>	<b>135</b>

### **Keadaan Sarana dan Prasarana MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun**

Sarana merupakan suatu peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dapat dipergunakan dalam mendukung proses pendidikan. Sedangkan prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung dapat menunjang jalannya proses pendidikan. Sarana prasarana pendidikan di MI Tholabiyah Ngetrep meliputi:

<b>No</b>	<b>Jenis Bangunan</b>	<b>Jumlah</b>	<b>Kondisi</b>
1.	Kantor guru	1	Baik
2.	Ruang kepala sekolah	1	Tidak layak
3.	Ruang tata usaha	1	Baik
4.	Ruang kelas	7	Baik
5.	Aula	1	Baik
6.	Mushola	1	Baik
7.	Perpustakaan	1	Baik
8.	Laboratorium Komputer	1	Baik
9.	Toilet Guru	1	Baik

No	Jenis Bangunan	Jumlah	Kondisi
10.	Toilet Siswa	3	Baik
11.	Kantin	1	Baik
12.	Gudang	1	Baik
13.	Tempat Parkir	1	Baik
14.	UKS	1	Baik

**Tabel 4.6 Fasilitas Siswa dan Guru MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan  
Madiun**

No	Jenis Fasilitas
1.	Lapangan Olahraga
2.	Halaman Sekolah
3.	Tempat Parkir
4.	Mushola
5.	Aula
6.	Toilet Bersih
7.	Kantin

## **B. Deskripsi Data**

### **1. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun.**

Penyajian data di sini untuk mendiskripsikan Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di Madrasah Ibtidaiyah Tholabiyah Jiwan Mdiun yang telah dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara dengan penelitian langsung ke lapangan, sehingga data yang diperlukan telah terkumpul. Berikut secara terperinci akan peneliti sajikan beberapa hasil penelitian yang telah peneliti lakukan selama kurang lebih satu minggu dari tanggal 03 Oktober 2023 - 11 Oktober 2023.

Data yang akan disajikan adalah data tentang pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di Madrasah Ibtidaiyah Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun serta kendala-kendala dalam proses Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup ini. Data-data yang penulis sajikan merupakan data hasil, wawancara dan observasi kepada bapak kepala madrasah, guru mapel PLH dan siswa.

Seluruh data yang penulis dapat akan disajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh kedalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang padu dan mudah dipahami. Adapun dalam rangka menerapkan pendidikan lingkungan hidup perlu diadakannya perencanaan, menurut Ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd. untuk persiapan yang dilakukan untuk membuat program kegiatan pendukung pendidikan lingkungan hidup yaitu:

Persiapan yang dilakukan pertama yaitu yang pastinya kita menyiapkan program kegiatan rutin di madrasah yaitu seperti jum'at bersih, ramah lingkungan, hingga pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berbobot. Selain itu juga perlu mempersiapkan terkait kurikulumnya, penyesuaian materi pembelajaran dan bahan ajar.<sup>40</sup>

Dari penjelasan ibu ninin bahwa sebelum kita memulai pembelajaran harus terlebih dahulu kita mempersiapkan apa yang menjadi kebutuhan pada waktu pembelajaran. Bahan ataupun alat yang disiapkan oleh ibu Ninin yaitu menyiapkan RPP, yang dimana RPP ini adalah perencanaan pembelajaran yang dilaksanakan ketika waktu proses belajar mengajar berlangsung. Dan materi yang diambil bersumber dari buku paket, LKS siswa dan materi tambahan dari guru. Adapun kebijakan dari pihak Kepala MI Tholabiyah Ngetrep Madiun Yatini, S.Ag terkait cara penerapan pendidikan lingkungan hidup bagi peserta didik beliau menyampaikan bahwa:

Selama ini di Madrasah Ibtidaiyah Tholabiyah ini guru MI Tholabiyah Ngetrep Madiun melakukan berbagai inovasi mengenai cara penerapan pendidikan lingkungan hidup salah satunya yakni dengan melakukan program-program yang dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kepedulian lingkungan. Di Madrasah ini terdapat kendala terkait kurangnya peduli terhadap lingkungan, banyak siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan, merusak tanaman, mencoret meja kursi dikelas. Maka dari itu saya mengharapkan bagaimaimana agar peserta didik sadar peduli terhadap lingkungan melalui pendidikan PLH di madrasah ini<sup>41</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas bahwasanya dalam rangka menerapkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup maka dilakukan perencanaan

---

<sup>40</sup> Lihat Transkrip Wawancara 2/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

<sup>41</sup> Lihat Transkrip Wawancara 1/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang ada disekolah, membuat perangkat pembelajaran yang sesuai, menyediakan bahan ajar yang diperlukan, serta mengadakan program-program yang berkaitan dengan kepedulian lingkungan hidup seperti jumat bersih dan lain sebagainya. Selain itu, menurut ibu Yatini, S.Ag kepala sekolah MI Tholabiyah Ngetrep Madiun tersebut terdapat penurunan terkait kepedulian siswa terhadap lingkungan madrasah. Hal tersebut dikarenakan kurangnya kesadaran peserta didik dalam menjaga dan merawat lingkungan madrasah. Berdasarkan observasi, visi misi madrasah tertulis pada papan slogan yang ditempel di berbagai sudut madrasah, terutama dibagian dinding depan setiap ruangan, berikut slogan dari madrasah ibtdaiyah tholabiyah Mewujudkan siswa yang bertaqwa, berakhlak mulia, terampil, berilmu,sehat jasmani dan memiliki inovatif serta bisa bermanfaat bagi agama,bangsa dan masyarakat itu semua merupakan salah satu kebijakan madrasah sebagai bentuk implementasi peduli terhadap lingkungan bisa melalui pendidikan lingkungan hidup di madrasah tholabiyah.

Hal tersebut sesuai dengan apa yang peneliti temukan dalam wawancara dengan guru kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd bahwasanya penerapan LPH yakni sebagai berikut:

Penerapan pembelajaran PLH suatu bentuk upaya yang dilakukan guru dalam mengatasi penurunan kesadaran siswa terhadap merawat lingkungan sekitar madrasah. Penerapan ataupun pelaksanaan PLH dilakukan selama 3 kali pertemuan dengan siswa kelas III mata pelajaran PLH bab memelihara kebersihan diri dan kebersihan. Saya memakai metode diskusi kepada anak supaya

pembelajaran menjadi aktif dan semua ini sudah direncanakan guru dengan menggunakan RPP.<sup>42</sup>

Dari penjelasan informan di atas bahwa penerapan PLH adalah salah satu upaya guru dalam meningkatkan kesadaran siswa dalam merawat lingkungan madrasah . Pelaksanaan ataupun penerapan yang dilakukan oleh ibu Ninin Dia Ruchana yaitu pada mata pelajaran PLH bab merawat kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Pada bagian ini siswa disuruh mempelajari dan mempraktekkan. Ibu Ninin juga menambahkan bahwa langkah pembelajaran dengan metode diskusi saya memberikan berbagai macam permasalahan dan anak-anak mencari solusinya.

Berdasarkan uraian di atas dapat dilihat bahwa guru sudah berusaha mengatasi penurunan kesadaran siswa dengan menggunakan metode diskusi dengan langkah- langkah pembelajarannya yaitu guru mempersiapkan berbagai macam persoalan mengenai materi kebersihan diri dan kebersihan lingkungan. Jika sudah persiapan sudah disiapkan siswa diarahkan guru untuk memahami masalah yang sudah disiapkan dan setelah itu langsung anak anak mempresentasikan hasil diskusi tersebut 3 orang. Menurut informan dengan dengan menggunakan metode ini lebih memudahkan siswa dalam memahami materi pembelajaran.

Atalah Ahmad Fauzan siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun menjelaskan bahwa langkah-langkah dalam menerapkan pembelajaran PLH

---

<sup>42</sup> Lihat Transkrip Wawancara 3/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

dengan menggunakan metode diskusi merupakan pembelajaran yang menarik, Atalah Ahmad Fauzan menjelaskan:

Pembelajaran dengan PLH dibimbing oleh bu guru melalui diskusi, guru memberikan soal masalah kebersihan diri dan kebersihan lingkungan, contohnya soal diskusi cara menjaga lingkungan madrasah apa saja dan bagaimana.<sup>43</sup>

Vania Riski Auliya siswi kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun juga menambahkan terekait dengan langkah menggunakan metode diskusi pembelajaran PLH sangat menarik, dikarenakan:

Pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi sangat menarik, karena saya lebih mudah memahaminya. Karena guru menerangkanya secara bagian perbagian, dan itu fokus ke pelajaran PLH nya, terutam bab kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar. Guru selain memberi soal diskusi materi pembelajaran siswa juga disuruh praktek langsung bagaimana cara merawat diri sendiri seperti bangun pagi, makan makanan yang sehat, mandi 3 kali sehari.

Diperkuat lagi pendapat dari Diyan Puji Lestari siswi kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun mengenai langkah pembelajaran PLH sangat menarik, dikarenakan:

Pembelajaran menggunakan metode diskusi sangat menarik, karena terdapat materi pelajaran yang disusun melalui cara- cara yang mudah, cepat, sesuai dengan kebutuhan siswa dan guru sangat memahami kondisi saya yang kadang sulit memahami materi pelajaran PLH, serta memberikan perhatian penuh.

Menurut tiga informan di atas pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi adalah pembelajaran yang menarik, karena informan lebih aktif lagi dalam proses belajar mengajar. Dikarenakan dalam proses pembelajaran diperlukan keterlibatan dan interaksi antara guru dan siswa

---

<sup>43</sup> Lihat Transkrip Wawancara 1/W/06-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

sehingga memberikan pengaruh baik kepada hasil belajar siswa, juga meningkatkan keaktifan siswa selama pembelajaran dengan menggunakan metode diskusi Dan cara penerapannya sesuai dengan kondisi siswa.

Muhammad Rasyid siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun juga menjelaskan terkait langkah pembelajaran metode diskusi sebagai berikut:

Pembelajaran dengan metode diskusi diawali bu guru dengan memberikan soal masalah kepada masing- masing kelompok dan kemudian anak-anak membacakan di depan kelas atau mempresentasikan hasil diskusi tersebut. Siswa berdiskusi dalam kelompoknya masing-masing, sedangkan guru berkeliling dari kelompok yang satu ke kelompok yang lain, menjaga ketertiban, serta memberikan dorongan dan bantuan agar anggota kelompok berpartisipasi aktif dan diskusi dapat berjalan lancar. Setiap siswa hendaknya, mengetahui secara persis apa yang akan didiskusikan dan bagaimana caranya berdiskusi.<sup>44</sup>

Vania Riski Auliya siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun juga menjelaskan tentang langkah penggunaan metode diskusi sebagai berikut:

Untuk penerapan langkah- langkah metode pembelajaran *teileren mhetod* (metode bagian). Saya disuruh untuk membuat video praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh yang sudah bu guru contohkan. Sebelum membuat video saya harus memahami materinya terlebih dahulu, dalam praktek solat sunah rawatib qobliyah subuh ini saya merekam diri saya ketika praktek solat sunah rowatib qobliyah subuh. Setelah video jadi, video tersebut dikirimkan ke bu guru melalui WA.

Ayra Yasfina Bilqis siswi kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun menambahkan terkait langkah-langkah pembelajaran dengan menggunakan *teileren mhetod* yaitu:

---

<sup>44</sup> Lihat Transkrip Wawancara 1/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

Saya ataupun siswa yang lain diarahkan untuk mempersiapkan alat solat yaitu berupa mukena (cewek). Guru mengarahkan atau membimbing saya untuk mempraktekkan solat sunah qobliyah subuh secara bagian per bagian yaitu berupa gerakan dalam solat, niat dan bacaan solat. Proses praktek solat direkam atau divideo secara perbagian dikirim di WA pada waktu selesai materi dan kemudian setelah praktek per bagian selesai siswa diarahkan untuk mengumpulkan video solat lengkap dari awal sampai akhir kemudian dikirim di WA.

Berdasarkan penjelasan ketiga siswa di atas bahwasanya dalam rangka menerapkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup yakni dilakukannya pertemuan dengan siswa kelas III dan juga dengan menggunakan metode diskusi dan juga *teileren method* (metode bagian). Guru PLH MI Tholabiyah Ngetrep Madiun sudah berusaha melakukan upaya dalam meningkatkan keaktifan dalam pembelajaran PLH siswa kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun dengan menggunakan metode pembelajaran yang inovatif yaitu menggunakan metode diskusi pada mata pelajaran PLH Bab kebersihan diri dan kebersihan lingkungan sekitar yang diaplikasikan atau dirangkai dengan menggunakan berbagai macam persoalan.

Adapun dalam rangka mengevaluasi penerapan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) guru di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar atau merusak lingkungan hidup. Hal tersebut di katakan oleh ibu Yatini, S.Ag. bahwasanya sebagai berikut: “Kalau ada siswa yang melanggar atau merusak lingkungan hidup diberi sanksi dengan memberikan hukuman, denda, meminta tanda tangan seluruh guru agar nantinya dapat memberi efek jera terhadap siswa.”

Selain itu, siswa di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun juga memberi respon positif terhadap pelaksanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup. Hal tersebut disampaikan oleh ibu Ninin Dia Ruchana bahwasanya:

Beberapa anak sangat menyukai dan antusias saat melaksanakan praktik, namun ada juga siswa yang merespon kurang baik. Selain itu beberapa anak bahkan aktif dalam proses pembelajaran, namun juga ada anak yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PLH yang disampaikan.

Berdasarkan hal tersebut bahwasanya dalam rangka mengevaluasi penerapan PLH guru di MI Tholabiyah Ngetrep memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar dan juga melihat respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PLH serta mencari solusi terkait kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa.

Berdasarkan uraian deskripsi diatas disimpulkan bahwasanya dalam penerapan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) dengan melaksanakan perencanaan terlebih dahulu dengan mengadakan evaluasi terhadap kurikulum yang ada disekolah atau menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan kondisi sekolah, membuat perangkat pembelajaran atau RPP yang sesuai dengan kurikulum serta kebutuhan yang ada, menyediakan bahan ajar sesuai dengan kebutuhan, serta mengadakan program-program yang menunjang pembelajaran atau berkaitan dengan kepedulian lingkungan hidup seperti jumat bersih, ramah lingkungan, hingga pembelajaran yang aktif, menyenangkan, dan berbobot. Setelah adanya perencanaan yang baik dan matang maka penerapan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup juga dilakukan dengan dilakukan pertemuan

dan juga pelaksanaannya dengan menggunakan metode tertentu seperti metode diskusi dan juga *teileren method* (metode bagian) yang menurut siswa menyenangkan. Setelah diterapkannya PLH maka perlu adanya evaluasi terhadap penerapan pembelajaran PLH hal ini dilakukan dengan melihat respon siswa terhadap pembelajaran dan juga memberi sanksi terhadap siswa yang melanggar.

## **2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan lingkungan hidup / PLH Kelas 3 di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.**

Dalam pelaksanaan suatu program tentunya terdapat faktor pendukung dan penghambat, seperti halnya dalam pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup di suatu lembaga. Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PLH di kelas 3 MI Tholabiyah menurut kepala sekolah MI Tholabiyah Ngetrep Madiun, Ibu Yatini, S.Ag menjelaskan:

Faktor penghambat dalam melakukan pembelajaran PLH dengan menggunakan metode diskusi ini adalah masih perlu adanya adaptasi karena siswa baru pertama kali melakukan pembelajaran diskusi. Sedangkan faktor pendukung pada penerapan Metode diskusi ini adalah mengurangi tingkat kejenuhan siswa selama melakukan pembelajaran dan supaya siswa aktif dan tujuan tercapai.<sup>45</sup>

Berdasarkan uraian dari ibu kepala sekolah diatas masih banyak kendala ataupun penghambat dalam penerapan metode pembelajaran, dikarenakan ini masih perlunya adaptasi baik siswa dalam menerapkannya, dikarenakan ini metode yang baru yang dimana pembelajarannya perlu persiapan .

---

<sup>45</sup> Lihat Transkrip Wawancara 1/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

Adapun faktor penghambat pembelajaran PLH menurut guru PLH kelas 3 MI Tholabiyah Ngetrep Madiun, ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd menjelaskan:

Faktor penghambat penerapan pembelajaran PLH adalah 1) masih perlu adanya adaptasi dari guru dan siswa dalam menerapkan (Metode diskusi) dalam pembelajaran PLH. 2) Harus ada kontrol lebih dari guru selama pembelajaran berlangsung. 3) Membutuhkan waktu yang lama. 4) Perlu mengadakan refleksi/evaluasi. 5) terdapat siswa masih pasif tidak mengikuti diskusi dengan baik.<sup>46</sup>

Dari penjelasan ibu Ninin Dia Ruchana faktor penghambatnya itu adalah masih perlunya adaptasi siswa dalam penerapan pembelajaran PLH melalui metode diskusi, Harus ada kontrol lebih dari guru selama pembelajaran berlangsung, dan Membutuhkan waktu yang lama.. Dengan begitu proses penerapan PLH kurang maksimal. Ibu Ninin Dia Ruchana juga menambahkan selain faktor penghambat metode ini juga memiliki faktor pendukung, yaitu:

Faktor pendukung pada penerapan pembelajaran PLH melalui metode diskusi semua siswa aktif walaupun ada 1 anak ada yang pasif, metode pembelajarannya menarik, siswa aktif belajar berbicara didepan teman-temannya, siswa bisa bekerjasama bertukar pikiran, merangsang siswa untuk kreatif dalam mengungkapkan pendapat<sup>47</sup>

Dari pemaparan informan di atas faktor pendukung penerapan PLH melalui metode diskusi yaitu semua siswa aktif dan antusias dalam mengikuti diskusi tersebut meskipun ada 1 anak yang pasif, metode pembelajarannya menarik, siswa aktif belajar berbicara didepan teman-temannya, siswa bisa bekerjasama bertukar pikiran, merangsang siswa untuk

---

<sup>46</sup> Lihat Transkrip Wawancara 6/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

<sup>47</sup> Lihat Transkrip Wawancara 5/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

kreatif dalam mengungkapkan pendapat siswa. Dari penjelasan diatas bahwa dalam penggunaan atau penerapan PLH melalui metode diskusi ini memiliki dua faktor yaitu faktor prndukung dan penghambat. Selain itu ibu Ninin juga menambahkan faktor yang mempengaruhi keberhasilan dalam penerapan PLH melalui metode diskusi yaitu:

Dalam penerapan pembelajaran PLH melalui metode diskusi siswa menjadi aktif dalam proses belajar, dikarenakan siswa mudah memahami materi yang disampaikan, selain itu siswa ya juga lebih rajin dalam pengumpulan tugas. Misalnya dalam pembelajaran ini siswa semua rajin dalam pengumpulan tugas akhir yaitu ulangan akhir semester, tugas praktik membawa macam-macam tanaman obat dll.<sup>48</sup>

Jadi menurut informan metode yang digunakan ini sangat dirasa berhasil dikarenakan siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran, meskipun dalam realitanya masih adanya kendala sedikit mengenai penerapan PLH melalui metode diskuso dikarenakan masih perlunnya adaptasi.

Ayra Yasfina Bilqis siswikelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun berpendapat mengenai mengenai faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran PLH melalui metode diskusi sebagai berikut:

Faktor penghambatnya: 1) terdapat masalah yang susah dipahami, 2) tidak bisa bertanya langsung dengan bu guru apabila mengalami kendala, 3) kadang saya malas mengerjakan dikarenakan keenakan bermain dengan teman- teman sehingga kadang lupa dengan tugas. Faktor pendukungnya: 1) metode yang digunakan sangat menarik dan menyenangkan, 2) siswa menjadi lebih aktif dan semangat belajar, 3) merangsang siswa berfikir kritis .<sup>49</sup>

---

<sup>48</sup> Lihat Transkrip Wawancara 7/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

<sup>49</sup> Lihat Transkrip Wawancara 1/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

Naswa Afikha Muhyarani siswikelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun berpendapat mengenai faktor penghambat dan pendukung penerapan pembelajaran PLH melalui metode diskusi sebagai berikut:

Faktor penghambatnya: 1) membutuhkan waktu yang lama 2) tingkat permasalahannya agak sulit. Faktor pendukungnya: 1) bisa bekerja sama dengan teman-teman 2) apabila tidak bisa, bisa bertanya kapan saja dengan bu guru, 3) pembelajarannya menyenangkan.<sup>50</sup>

Berdasarkan penjelasan dari hasil beberapa wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa sebagian besar faktor penghambat menurut guru yaitu: 1) masih perlu adanya adaptasi dari guru dan siswa dalam menerapkan pembelajaran PLH melalui metode diskusi, 2) Guru membutuhkan waktu untuk yang cukup lama untuk menyelesaikan pembelajaran. Faktor pendukung menurut guru dalam penerapan proses pembelajaran PLH melalui metode diskusi adalah: 1) adanya antusias dari siswa dalam mengerjakan persoalan, dikarenakan metode pembelajarannya menarik, 2) semua anak berperan aktif sehingga proses pembelajarannya berjalan dengan lancar.

Faktor penghambat menurut siswa dalam penerapan proses pembelajaran PLH melalui metode diskusi sebagai berikut: 1) proses pembelajarannya membutuhkan waktu yang lama, 2) terdapat kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan, 3) proses pengerjaan membutuhkan ketelitian, karena jawabannya dari berbagai anak. Faktor pendukung menurut siswa dalam penerapan pembelajaran PLH dengan menggunakan

---

<sup>50</sup> Lihat Transkrip Wawancara 1/W/05-08-2021 pada lampiran hasil penelitian

Metode diskusi sebagai berikut: 1) metode pembelajarannya sangat menarik dan menyenangkan, 2) siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar.

### **C. PEMBAHASAN**

#### **1. Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwon Madiun**

Pelaksanaan pendidikan lingkungan hidup sangat penting karena dengan adanya pelaksanaan pembelajaran PLH maka dapat menumbuhkan rasa cinta terhadap keadaan lingkungan dengan cara menjaga dan peduli terhadap lingkungan yang bersih dan sehat. Dalam rangka penerapan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup atau PLH maka perlu adanya perencanaan yang baik dan matang karena dalam pembelajaran pendidikan lingkungan hidup perlu memperhatikan tiga unsur penting yakni hati, pikiran, dan tangan yang mana diantara satu dengan yang lainnya tidak dapat dipisahkan.<sup>51</sup>

Selain itu, dalam rangka merencanakan pendidikan lingkungan hidup dengan memasukkan pendidikan lingkungan hidup kedalam kurikulum sekolah yang ada dan disesuaikan dengan kebutuhan lembaga pendidikan serta memanfaatkan potensi lingkungan yang ada disekitarnya. Seperti halnya di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun dalam merencanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup (PLH) dengan melaksanakan evaluasi kurikulum yang mana kurikulum yang ada disesuaikan dengan kebutuhan siswa dan juga lingkungan, membuat perangkat pembelajaran yang

---

<sup>51</sup> Ibid., 26.

sesuai dengan kebutuhan yang ada disekolah, menyediakan bahan ajar, serta mengadakan program-program yang dapat menunjang dan berkaitan dengan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup seperti jumat bersih, ramah lingkungan dan sebagainya.<sup>52</sup>

Perencanaan ini merupakan aspek penting untuk menyelenggarakan pembelajaran yang sistematis dan terorganisasi. Menurut Santrock yang dikutip dalam jurnal Ratna Djuniwati Lisminingsih, mengklasifikasikan empat faktor utama dalam perencanaan pembelajaran yang berpusat kepada siswa, yaitu: (1) faktor kognitif dan metakognitif (sifat dari proses belajar, tujuan dari proses belajar, pembentukan pengetahuan, pemikiran strategis, berpikir tentang berpikir, dan konteks pembelajaran), (2) motivasional dan emosional (pengaruh motivasi dan emosi terhadap pembelajaran, motivasi intrinsik, dan pengaruh motivasi pada upaya belajar) (3) perkembangan dan sosial (pengaruh perkembangan terhadap pembelajaran dan pengaruh sosial terhadap pembelajaran), serta (4) perbedaan individual (perbedaan individual dalam pembelajaran, pembelajaran dan keberagaman, dan standar serta penilaian).<sup>53</sup>

Setelah mengadakan perencanaan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup MI Tholabiyah Ngetrep Madiun kemudian melaksanakan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup dengan melakukan program-

---

<sup>52</sup> Ibid., Kurniatun, 2019.

<sup>53</sup> Ratna Djuniwati Lisminingsih, "*Pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup Berorientasi Kecakapan Hidup Di Sekolah Dasar Dan Madrasah Ibtidaiyah Kota Batu*", Seminar Nasional Pendidikan Biologi FKIP UNS, 2010, 262.

program yang dapat meningkatkan kesadaran siswa terhadap kepedulian lingkungan, melakukan pertemuan sebanyak tiga kali dengan siswa kelas 3 mata pelajaran PLH, dan menggunakan metode yang paling banyak disukai oleh siswa yakni metode diskusi dan metode pembagian. Dalam strategi pembelajaran sifatnya masih konseptual dan untuk mengimplementasikannya digunakan berbagai metode, Selanjutnya metode pembelajaran dijabarkan ke dalam teknik dan gaya pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran PLH memasukkan aspek afektif yaitu tingkah laku, nilai dan komitmen yang diperlukan untuk membangun masyarakat yang berkelanjutan (suistainble). Pencapaian tujuan afektif ini biasanya sukar dilakukan. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru perlu memasukkan metode-metode yang memungkinkan berlangsungnya klarifikasi dan internalisasi nilai-nilai.<sup>54</sup>

Pelaksanaan evaluasi pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun dilakukan dengan memberikan sanksi terhadap siswa yang melanggar aturan dan juga melihat respon siswa terhadap pelaksanaan pembelajaran PLH serta mencari solusi terkait kendala-kendala yang dihadapi. Evaluasi juga dapat dilakukan dengan menggunakan empat komponen, meliputi (a) kebijakan berwawasan lingkungan, (b) pelaksanaan kurikulum berbasis lingkungan, (c) kegiatan

---

<sup>54</sup> Fadholi Sukoco, “Strategi Pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup Melalui Pembelajaran Dalam Mewujudkan Sikap Peduli Lingkungan Siswa Pada Madrasah Adiwiyata Min Sukosewu Gandusari Blitar”, Skripsi, Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang, 2021, 42.

lingkungan berbasis partisipatif, dan (d) pengelolaan sarana pendukung ramah lingkungan.<sup>55</sup>

## **2. Faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan lingkungan hidup / PLH Kelas 3 di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun**

Penerapan suatu program tentunya tidak lepas dari faktor pendukung dan penghambat berjalannya suatu program itu sendiri. Hal tersebut dapat menjadi evaluasi untuk kedepannya agar semua program pendidikan dapat berjalan dengan lancar tanpa adanya suatu kendala.

Seperti halnya di MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan Madiun pun terdapat faktor pendukung dan penghambat penerapan pendidikan lingkungan hidup/PLH. Salah satu faktor pendukung penerapan pendidikan lingkungan hidup bagi siswa kelas 3 yakni pada penerapan Metode diskusi ini adalah mengurangi tingkat kejenuhan siswa selama melakukan pembelajaran dan supaya siswa aktif dan tujuan tercapai,<sup>56</sup> sedangkan untuk faktor pengahambtanya sendiri yakni dalam melakukan pembelajaran PLH dengan menggunakan metode diskusi ini adalah masih perlu adanya adaptasi karena siswa baru pertama kali melakukan pembelajaran diskusi.<sup>57</sup>

Sifat, perilaku, latar belakang dan karakter dari siswa di kelas 3 MI Tholabiyah juga menjadi salah satu faktor penghambatnya penerapan pendidikan lingkungan hidup, yang mana hal tersebut menjadi perhatian

---

<sup>55</sup> Anindya Chasti Pelita dan Hendro Widodo, “*Evaluasi Program Sekolah Adiwiyata Di Sekolah Dasar Muhammadiyah Bantul Kota*”, Jurnal Sekolah Dasar: Kajian Teori dan Praktik Pendidikan Volume 29, No. 2 (2020): 148.

<sup>56</sup> Lihat Transkrip Wawancara 1/W/05-08-2021

<sup>57</sup> Ibid.,

penting bagi guru PLH tersebut. Pembiasaan yang belum tertanam baik oleh siswa serta waktu pelaksanaan penerapan pendidikan lingkungan hidup juga tidak bisa lepas dari perhatian berbagai pihak di lembaga pendidikan.

Salah satu masalah yang dihadapi oleh guru pendidikan lingkungan hidup yakni sulitnya membangun semangat siswa untuk aktif dan antusias dalam melakukan diskusi tersebut. Hal ini dapat dilihat ketika terdapat beberapa siswa yang pasif ketika melakukan diskusi, sehingga siswa tersebut memilih untuk diam dan enggan bertanya dengan guru maupun berinteraksi dengan temannya sendiri.

Pendidikan lingkungan hidup/PLH tentunya memiliki peranan penting bagi siswa, hal tersebut dapat dilihat ketika siswa dapat mengutarakan pendapatnya ketika berdiskusi dengan teman satu kelompok maupun di depan kelas, aktif dalam pengumpulan tugas, aktif dalam bertanya dan melatih siswa menyampaikan pendapat atau berbicara di depan kelas maupun di depan umum.

Pada dasarnya pendidikan lingkungan hidup/PLH dengan metode diskusi menjadi suatu yang menyenangkan bagi siswa MI Tholabiyah karena hal ini adalah suatu hal baru yang belum pernah dilakukan sebelumnya. Meskipun perlu penyesuaian atau adaptasi bagi siswa agar dapat terbiasa dengan metode diskusi.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

##### **1. Analisis persiapan dan peralatan dalam penerapan pembelajaran PLH melalui metode diskusi yang dilakukan guru kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun**

Sebelum memulai pembelajaran di kelas, guru perlu melakukan berbagai persiapan, salah satunya adalah menyiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). RPP adalah proses pengambilan keputusan mengenai sasaran dan cara-cara yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan pembelajaran di masa depan, serta pemantauan dan penilaian hasil pelaksanaannya secara sistematis dan berkesinambungan. Menurut Ibu Ninin Dia Ruchana, S.Pd, seorang guru PLH kelas III yang menggunakan metode pembelajaran diskusi, persiapan yang dilakukan meliputi pembuatan RPP yang berisi perencanaan pembelajaran dari awal hingga akhir. RPP mencakup materi dari buku paket, LKS siswa, serta materi tambahan, pembagian materi, cara membuat video pembelajaran, hingga penentuan materi yang akan dipraktikkan.

Dalam pelaksanaan pembelajaran, kegiatan diawali dengan guru mengucapkan salam, mengecek kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran, dan memotivasi siswa. Pada kegiatan inti, siswa membaca dan memahami materi, mengerjakan soal diskusi dalam kelompok, dan mengikuti sesi tanya jawab. Kegiatan diakhiri dengan guru memberikan

kesimpulan materi, siswa mengerjakan evaluasi, dan berdoa bersama. Namun, tidak semua yang direncanakan dalam RPP dapat terlaksana dengan sempurna. Hal ini mungkin disebabkan oleh persiapan yang kurang matang. Secara teori, perencanaan pembelajaran PLH meliputi menyiapkan media pembelajaran, presensi kehadiran siswa, mengingatkan materi sebelumnya, memberikan informasi tentang materi baru, meminta siswa membaca dan memahami materi, menugaskan soal diskusi, siswa mempresentasikan hasil diskusi, menyimpulkan hasil belajar, dan mengerjakan tugas akhir pekan.

## **2. Analisis langkah- langkah pembelajaran PLH metode diskusi yang dilakukan guru kelas III MI Tholabiyah Ngetrep Madiun**

Dalam pembelajaran Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) dengan metode diskusi, guru memulai dengan memperkenalkan bahan ajar yang akan dipelajari melalui pengiriman materi dan penjelasan awal. Setelah itu, siswa diarahkan untuk memahami dan mengenali persoalan diskusi. Tahap ini sesuai dengan langkah "Preview" dan "Analisis" menurut teori Geoch dalam Sukintaka, di mana guru memperkenalkan keterampilan atau bahan ajar dan siswa mengenali bagian-bagian penting dari materi tersebut.

Selanjutnya, siswa melatih tahap-tahap per unit, seperti urutan gerakan solat, yang mencerminkan tahap "Melatih Bagian/Unit". Setelah siswa memahami setiap bagian materi, mereka diminta untuk menggabungkan semua materi yang telah dipelajari menjadi satu kesatuan dalam diskusi tentang kebersihan lingkungan diri dan sekitar, sesuai dengan tahap "Sintesis". Langkah-langkah ini menunjukkan penerapan yang efektif dari

teori Geoch, membantu siswa membangun keterampilan dan pemahaman secara sistematis dan terstruktur.

### **3. Faktor Penghambat dan Pendukung Penerapan PLH melalui metode diskusi untuk meningkatkan keaktifan Siswa pada Pembelajaran PLH Kelas III di MI Tholabiyah Ngetrep Madiun.**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan didapatkan fakta lapangan mengenai faktor penghambat menurut guru yaitu: 1) proses pembelajarannya membutuhkan waktu yang lama, 2) terdapat kesulitan dalam menyelesaikan permasalahan, 3) proses pengerjaan membutuhkan ketelitian, karena jawaban nya dari berbagai anak. Faktor pendukung menurut siswa dalam penerapan pembelajaran PLH dengan menggunakan Metode diskusi sebagai berikut: 1) metode pembelajarannya sangat menarik dan menyenangkan, 2) siswa lebih aktif dan semangat dalam belajar.

#### **B. Saran**

Sebagaimana berdasarkan pada kesimpulan yang telah diuraikan di atas dan sebagai penutup tesis ini kemudian untuk perbaikan serta mendapatkan hasil yang lebih baik maka penulis sampaikan saran-saran sebagai berikut ini:

1. Kepada institusi, hasil penelitian ini dapat dijadikan referensi guna perbaikan dan peningkatan serta motivasi khususnya dalam etos kerja sumber daya pendidikan.
2. Kepada akademisi pendidikan kedepanya diharapkan dapat lebih berinovatif untuk meningkatkan upaya dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh kepala sekolah, agar pemimpin-pemimpin

lembaga pendidikan mempunyai motivasi dan keahlian dalam menjalankan roda organisasi didalam lembaga pendidikan hingga akhirnya juga bisa berdampak kepada peningkatan etos kerja guru atau tenaga pendidik lainnya.

3. Kepada peneliti selanjutnya yang fokus penelitiannya masih sama, dapat menggunakan metode lain seperti kuantitatif atau mix methode sehingga dapat memuculkan teori baru di dalam dunia pendidikan khususnya pada peran kepala sekolah sebagai supervisor dalam meningkatkan etos kerja guru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Achmadi, *Islam Paradigma Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Aditya Media, 1992)
- Ahmad Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Prenada Media group, 2013)
- Anditha, Anna *Implementasi Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan di Sekolah Dasar Kanisus Sorowajan Banguntapan Bantul*, Skripsi,(UN Yogyakarta,2017)
- Ariesto Hadi Sutopo dan Adrianus Arief, *Terampil mengolah data kualitatif dengan NVIVO* (Jakarta: Kencana, 2010),
- Basrowi Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Burhan Bungin, *Analisis data penelitian Kualitatif* (Jakarta: Rajawali Pers, 2002.
- Dr. J Raco, *Metode Penelitian Kualitatif jenis karakteristik dan keunggulan* (Jakarta: PT Grasindo, 2010)
- Daryanto dan Agung Suprihatin, *op.cit.*,
- Emzier, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010)
- Hamzah, Syukri. 2013. *Pendidikan Lingkungan: Sekelumit Wawasan Pengantar*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Hamalik, Oemar. 2009. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Khusnun, *Pendidikan Karakter Peduli Lingkungan Dalam Proses Pembelajaran Di Sd Alam Harapan Kita Kabupaten Klaten*, Program Studi Pendidikan

- Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Surakarta 2017 ( online diakses, 01 maret 2020)
- Kurniatun *Penanaman Karakter Peduli Lingkungan Pada Siswa Di Sma Negeri 1 Cilacap*, Tesis Program Studi Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri Purwokerto 2019
- Miles, Mathew B. dan A. Michael Huberman, *Analisis data kualitatif*, (jakarta: UI-press, 1992)
- Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006)
- Simamora H Roymond, *Buku Ajar Pendidikan Dalam Keperawatan*, (Jakarta: EGC, 2009)
- Suharso Y Sonny dan Sulaksonop Surjo, *Menjadi Trainer dan Pengajar Zaman No*, Yogyakarta: Lautan Pustaka, 2019
- Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* Bandung: Alfabeta, 2006.
- Sugiyono, *Metodologi penelitian kuantitatif, kualitatif, dan kombinasi (Mixed Methods)* Bandung: Alfabeta, 2013
- Suwandi Basrowi, *Memahami Penelitian Kualitatif* Jakarta: Rineka Cipta, 2008
- Tim penyusun, *Buku Pedoman Skripsi IAIN Ponorogo Jurusan Tarbiyah IAIN Ponorogo*, 2020

## LAMPIRAN 1

### INSTRUMEN PENELITIAN

Narasumber : Kepala Madrasah MI Tholabiyah

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Oktober 2023

#### Pedoman Wawancara Kepala Madrasah

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana penerapan pendidikan lingkungan hidup secara luas di MI Tholabiyah ?	
2.	Apa faktor pendukung pendidikan lingkungan hidup MI Tholabiyah ?	
3.	Apa faktor penghambat pendidikan lingkungan hidup MI Tholabiyah ?	

### LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Guru Pendidikan Lingkungan Hidup Kelas 3 MI Tholabiyah

Hari/Tanggal : Selasa, 03 Oktober 2023

#### Pedoman Wawancara Guru PLH Kelas 3

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara penerapan pembelajaran PLH di kelas 3 MI Tholabiyah ?	Bagaimana proses pembelajaran PLH kelas 3 MI Tholabiyah selama ini?	
		Bagaimana pemahaman konsep PLH siswa kelas 3 dalam proses pembelajaran selama ini?	
		Bagaimana respon siswa kelas 3 terhadap proses pembelajaran PLH berlangsung?	

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
		Apakah kebanyakan siswa kelas 3 dalam proses pembelajaran PLH masih kesulitan dalam memecahkan suatu masalah?	
2.	Faktor pendukung dan penghambat pembelajaran PLH di kelas 3 MI Tholabiyah?	Kendala apa saja yang sering ditemui saat proses	
		pembelajaran PLH berlangsung di kelas 3 MI Tholabiyah ?	
		Faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman konsep PLH pada siswa kelas 3 MI Tholabiyah?	
		Apakah dalam proses pembelajaran PLH di kelas 3 sudah menggunakan	

<b>No</b>	<b>Rumusan Masalah</b>	<b>Pertanyaan</b>	<b>Jawaban</b>
		metode pembelajaran tertentu?	
		Metode apa saja yang sudah digunakan saat proses pembelajaran PLH berlangsung dikelas 3 MI Tholabiyah?	

### LEMBAR WAWANCARA

Narasumber : Siswa Kelas 3 MI Tholabiyah

Hari/Tanggal : Rabu, 04 Oktober 2023

#### Pedoman Wawancara siswa Kelas 3

No	Rumusan Masalah	Pertanyaan	Jawaban
1.	Apakah pelaksanaan Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) kelas 3 di MI Tholabiyah Ngetrep berjalan dengan baik?	<p>Apa yang sudah kalian dapatkan selama pembelajaran PLH di kelas 3 ini?</p> <p>Bagaimana cara guru dalam pelaksanaan pembelajaran PLH dikelas?</p>	
	<p>Faktor pendukung dan penghambat Pendidikan Lingkungan Hidup (PLH) kelas 3 di MI Tholabiyah Ngetrep ?</p>	Apakah terdapat kesulitan dalam pembelajaran PLH?	

**LEMBAR DOKUMENTASI****Pedoman Dokumentasi**

<b>No</b>	<b>Aspek</b>	<b>Ada</b>	<b>Tidak Ada</b>
1.	Profil MI Tholabiyah Ngetrep Jiwan		
2.	Daftar nama siswa kelas 3		
3.	Nilai ulangan harian mata pelajaran PLH siswa kelas 3		
4.	Nilai ujian semester mata pelajaran PLH siswa kelas 3		

## LAMPIRAN 2

### TRANSKIP WAWANCARA

Nomor	: 01/W/03-10-2023
Nama Narasumber	: Yatini, S, Ag.
Identitas Narasumber	: Kepala Madrasah
Hari/Tanggal Wawancara	
Waktu Wawancara	: Selasa, 03 Oktober 2023

Peneliti : “Apa yang Ibu ketahui mengenai penerapan pembelajaran pendidikan lingkungan hdiup ?”

Ibu Yatini: “Menurut saya siswa di MI Tholabiyah masing kurang dalam menerapkan pembelajaran pendidikan lingkungan hidup di kehidupan sehari-hari.”

Peneliti : “Apa yang Ibu ketahui terkait penting nya pembelajaran PLH pada siswa kelas 3 di lingkungan MI Tholabiyah ?”

Ibu Yatini: “Selama ini di Madrasah Ibtidaiyah Tholabiyah ini guru MI Tholabiyah Ngetrep Madiun melakukan berbagai inovasi mengenai cara penerapan pendidikan lingkungan hidup. Di Madrasah ini terdapat kendala terkait kurangnya peduli terhadap lingkungan, banyak siswa-siswi yang membuang sampah sembarangan,merusak tanaman,mencoret meja kursi dikelas. Maka dari itu saya mengharapkan bagaimaimana agar peserta didik sadar peduli terhadap lingkungan melalui pendidikan PLH di madrasah ini .”

Peneliti : “Faktor apa saja yang mempengaruhi kurangnya kesadaran siswa terhadap menjaga lingkungan sekitar ?”

IbuYatini : “Faktor terutama dalam kurangnya kesadaran siswa terhadap lingkungan yaitu anak-anak belum mengerti bahaya merusak lingkungan dan dampak apa saja bila manusia merusak lingkungan padahal di pembelajaran PLH sudah di sampaikan”

Peneliti : “Menurut ibu bagaimana cara ibu untuk memahami anak supaya bisa merawat lingkungan sekitar dan merawat prasarana madrasah?”

Ibu Yatini: “Menurut saya namnya anak kita harus sering mengadakan pembinaan , mengadakan kerja bakti,bersih –bersih lingkungan madrasah.”

Peneliti : Menurut ibu bagaimana dengan siswa yang melanggar atau merusak lingkungan madrasah apakah ada sanksi tertentu atau bagaimana?

?

Ibu Yatini : “Dengan cara memberikan sanksi seperti memberikan hukuman ,denda,meminta tanda tangan seluruh guru . Supaya ada efek jera bagi anak

Nomor	: 02/W/03-10-2023
Nama Narasumber	: Ninin Dia Ruchana
Identitas Narasumber	: Guru PLH Kelas 3 MI Tholabiyah
Hari/Tanggal Wawancara	: Selasa, 03 Oktober 2023
Waktu Wawancara	: Selasa, 03 Oktober 2023

Peneliti	: “Bagaimana proses pembelajaran PLH kelas 3 MI Tholabiyah Ngetrep selama ini?.”
Ibu Ninin	: “Alhamdulillah lancar, tapi beberapa anak tidak menyukai materi pembelajaran PLH.”
Peneliti	: “Kendala apa saja yang sering ditemui saat proses pembelajaran PLH berlangsung di kelas V MI Tholabiyah Ngetrep?”
Ibu Ninin	: “Mencari media yang mudah di pahami anak, karena jika tidak memberikan media yang tepat siswa susah memahami materi yang disampaikan.”
Peneliti	: “Bagaimana pemahaman konsep PLH siswa kelas 3 dalam proses pembelajaran selama ini?”
Ibu Ninin	: “Saya biasanya mengarahkan ke kehidupan dan lingkungan sehari-hari siswa untuk mempermudah siswa dalam memahaminya. Karena jika tidak dilakukan hal seperti itu susah bagi siswa kelas 3 untuk memahami materi yg saya sampaikan.”
Peneliti	: “Faktor apa saja yang mempengaruhi pemahaman konsep PLH pada siswa kelas 3 MI Tholabiyah Ngetrep?”
Ibu Ninin	: “Kemampuan siswa, minat siswa, model pembelajaran yang diberikan oleh bapak/ibu guru di kelas.”
Peneliti	: “Apakah dalam proses pembelajaran PLH di kelas 3 sudah menggunakan metode

pembelajaran tertentu?”

Ibu Ninin : “Sudah, saya menggunakan metode teori dan praktik untuk mempermudah siswa dalam memahami proses pembelajaran, karena kebanyakan siswa di kelas 3 lebih menyukai metode praktik.”

Peneliti : “Bagaimana respon siswa kelas 3 terhadap proses pembelajaran PLH berlangsung?”

Ibu Ninin : “Beberapa anak sangat menyukai, antusias saat melakukan praktik.

Beberapa anak juga ada respon yang kurang baik.”

Peneliti : “Apakah kebanyakan siswa kelas 3 dalam proses pembelajaran PLH masih kesulitan dalam memecahkan suatu masalah?”

Ibu Ninin : “Beberapa anak saja yang masih kesulitan dalam memahami konsep PLH “

Peneliti : “Bagaimana respon siswa kelas 3 dalam menerima materi plh yang sudah diberikan?”

Ibu Ninin : “Senang, dan beberapa anak juga aktif dalam proses pembelajaran tetapi beberapa anak juga kesulitan dalam memahami materi PLH yang disampaikan.”

Peneliti : “Bagaimana respon siswa kelas 3 dalam menerima tugas-tugas yang sudah diberikan?”

Ibu Ninin : “Kendalanya saat diberikan PR karena kebanyakan siswa beralasan lupa dengan PR yang sudah diberikan oleh guru.”

Nomor	: 03/W/03-10-2023
Nama Narasumber	: Atalah Ahmad Fauzan
Identitas Narasumber	: Siswa Kelas 3 MI Tholabiyah
Hari/Tanggal Wawancara	
Waktu Wawancara	: Rabu, 4 Oktober 2023

Peneliti : “Apakah PLH termasuk mata pelajaran yang paling sulit? Mengapa?”

Siswa : “Paham, karena saat dijelaskan diberikan contoh”

Peneliti : “Apakah kamu mudah memahami materi yang disampaikan bapak/ibu guru?”

Siswa : “Lumayan.”

Peneliti : “Apakah kamu akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran PLH?”

Siswa : “Iya.”

Peneliti : “Apakah kamu belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?”  
Siswa : “Lumayan.”

Peneliti : “Menurut kamu apa yang paling menyenangkan dalam proses belajar PLH disekolah?”

Siswa : “Saat praktik menanam.”

Peneliti : “Apakah kamu lebih menyukai penugasan secara individu dari pada penugasan kelompok?”

Siswa : “Tidak, saya lebih menyukai penugasan kelompok karena bisa bekerjasama.”

Peneliti : “Apakah kamu lebih menyukai bermain dengan temanmu dari pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”

Siswa : “Bermain dengan teman.”

Peneliti : “Apakah kamu senang jika mengikuti perlombaan di luar sekolah?”

Siswa : “ Senang, karena bisa mendapatkan piala.”

Peneliti : “Apa cita-cita kamu di masa depan nanti?”Siswa : “Saya ingin menjadi guru.”

Peneliti : “Apakah kamu sudah membantu temanmu saat sedang membutuhkan bantuanmu?”

Siswa : “Sudah, tadi saya sudah mengembalikan barang teman.”

Nomor	: 04/W/04-10-2023
Nama Narasumber	: Vania Riski Auliya
Identitas Narasumber	: Siswa Kelas 3 MI Tholabiyah
Hari/Tanggal Wawancara	
Waktu Wawancara	: Rabu, 4 Oktober 2023

Peneliti : “Apakah PLH termasuk mata pelajaran yang paling sulit? Mengapa?”

Siswa : “Paham, karena gampang untuk dimengerti”

Peneliti : “Apakah kamu mudah memahami materi yang disampaikan bapak/ibu guru?”

Siswa : “Paham, karena menggunakan gambar dan contohnya.”

Peneliti : “Apakah kamu akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran PLH?”

Siswa : “Tidak, karena lebih suka memahami sendiri.”

Peneliti : “Apakah kamu belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?”  
Siswa : “Kadang serius, kadang enggak terlalu.”

Peneliti : “Menurut kamu apa yang paling menyenangkan dalam proses belajar PLH di sekolah?”

Siswa : “Saat penjelasan materi.”

Peneliti : “Apakah kamu lebih menyukai penugasan secara individu dari pada penugasan kelompok?”

Siswa : “Saya lebih menyukai individu.”

Peneliti : “Apakah kamu lebih menyukai bermain dengan temanmu dari pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”

Siswa : “Saya lebih menyukai diam.”

Peneliti : “Apakah kamu senang jika mengikuti perlombaan di luar sekolah?”

Siswa : “ Senang, karena bisa membuat bangga orang tua.”

Peneliti : “Apa cita-cita kamu di masa depan nanti?”Siswa : “Saya ingin menjadi psikologi dan atlit.”

Peneliti : “Apakah kamu sudah membantu temanmu saat sedang membutuhkan bantuanmu?”

Siswa : “ Terkadang.”

Nomor	: 05/W/04-10-2023
Nama Narasumber	: Diyan Puji Lestari
Identitas Narasumber	: Siswa Kelas 3 MI Tholabiyah
Hari/Tanggal Wawancara	
Waktu Wawancara	: Rabu, 4 Oktober 2023

Peneliti : “Apakah PLH termasuk mata pelajaran yang paling sulit? Mengapa?”

Siswa : “Sama sekali tidak”

Peneliti : “Apakah kamu mudah memahami materi yang disampaikan bapak/ibu guru?”

Siswa : “Iya.”

Peneliti : “Apakah kamu akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran PLH?”

Siswa : “Iya.”

Peneliti : “Apakah kamu belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?”  
Siswa : “Lumayan.”

Peneliti : “Menurut kamu apa yang paling menyenangkan dalam proses belajar PLH disekolah?”

Siswa : “Saat kerja kelompok.”

Peneliti : “Apakah kamu lebih menyukai penugasan secara individu dari pada penugasan kelompok?”

Siswa : “Iya, saya menyukai penugasan individu.”

Peneliti : “Apakah kamu lebih menyukai bermain dengan temanmu dari pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”

Siswa : “Bermain dengan teman.”

Peneliti : “Apakah kamu senang jika mengikuti perlombaan di luar sekolah?”

Siswa : “ Senang.”

Peneliti : “Apa cita-cita kamu di masa depan nanti?”  
Siswa : “Saya ingin menjadi arsitek.”

Peneliti : “Apakah kamu sudah membantu temanmu saat sedang membutuhkan bantuanmu?”

Siswa : “kadang-kadang.”

Nomor	: 06/W/04-10-2023
Nama Narasumber	: Muhamad Rasyid
Identitas Narasumber	: Siswa Kelas 3 MI Tholabiyah
Hari/Tanggal Wawancara	
Waktu Wawancara	: Rabu, 4 Oktober 2023

Peneliti : “Apakah PLH termasuk mata pelajaran yang paling sulit? Mengapa?”

Siswa : “Tidak, karena bisa saja.”

Peneliti : “Apakah kamu mudah memahami materi yang disampaikan bapak/ibu guru?”

Siswa : “Iya, karena lebih mudah.”

Peneliti : “Apakah kamu akan bertanya kepada guru ketika tidak memahami materi pelajaran PLH?”

Siswa : “Tidak.”

Peneliti : “Apakah kamu belajar dengan serius agar mendapatkan nilai yang baik?”  
Siswa : “Iya.”

Peneliti : “Menurut kamu apa yang paling menyenangkan dalam proses belajar PLH disekolah?”

Siswa : “Tugas kelompok.”

Peneliti : “Apakah kamu lebih menyukai penugasan secara individu dari pada penugasan kelompok?”

Siswa : “Tidak, saya lebih menyukai penugasan kelompok.”

Peneliti : “Apakah kamu lebih menyukai bermain dengan temanmu dari pada mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru?”

Siswa : “Saya lebih menyukai bermain dengan teman.”

Peneliti : “Apakah kamu senang jika mengikuti perlombaan di luar sekolah?”

Siswa : “ Senang, karena menguji bakat.”

Peneliti : “Apa cita-cita kamu di masa depan nanti?”Siswa : “Pemain sepakbola.”

Peneliti : “Apakah kamu sudah membantu temanmu saat sedang membutuhkan bantuanmu?”

Siswa : “Kadang-kadang.”

### LAMPIRAN 3

#### DAFTAR NILAI PLH SISWA KELAS 3 MI THOLABIYAH MADIUN

No	Nama	Nilai UH	Nilai
		1	Tugas
1.	Achmad Dahlan Al-Buchory	80	100
2.	Aliyatul Husna Mumtazah	60	90
3.	Atalah Ahmad Fauzan	80	100
4.	Aura Nabila Dwi Rahmadhani	60	90
5.	Defika Mirzani Alveena	80	100
6.	Diyana Puji Lestari	75	90
7.	Gibran Arjuna Alkarizki	80	100
8.	Hafidz Nur Rohman	60	90
9.	Kamilia Anisa Fauziah	75	90
10.	Kevin Faeyza Virendra	78	90
11.	Kholifah Nor Aqillah Ramadanani	60	80
12.	Muhamad Rasyid	80	95
13.	Muhammad Azzam Alkhalifi	60	90
14.	Pandu Syarif Hidayatullah	100	100
15.	Rafa Yaskur Amirudin	60	90
16.	Sayima Isti Daniswara	60	85
17.	Vania Riski Auliya	100	100
18.	Ufaira Zahira Hibatillah	60	87

**LAMPIRAN FOTO****Surat telah melakukan penelitian**

**YAYASAN AT-THOHIRIN**  
**MI THOLABIYAH**  
Akta Notaris: Abbaba Rinda Yeskharia, S.H., M.KN No. 07 Tanggal 11 November 2022  
JL. MT. Haryono No. 18 Desa Ngetrep  
Kec. Jiwan Kab. Madiun

---

**SURAT KETERANGAN PENELITIAN**  
Nomor : Mis.137/KP/X/2023

Kepala Madrasah Ibtidaiyah Tholabiyah Desa Ngetrep Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun menerangkan bahwa :

Nama : M. ULIN NUHA BAYHAQI  
NIM : 210617064  
Semester : XIII (Tiga Belas)  
Tahun Akademik : 2023/2024  
Universitas : IAIN Ponorogo  
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan  
Jurusan : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah  
Keterangan : Bahwa yang bersangkutan telah mengadakan penelitian untuk keperluan skripsi di MI Tholabiyah Desa Ngetrep Kecamatan Jiwan Kabupaten Madiun pada tanggal 3 s.d. 30 September 2023 dengan judul skripsi "PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP KELAS 3 DI MADRASAH IBTIDAIYAH THOLABIYAH NGETREP JIWAN MADIUN".

Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Dikeluarkan di : Madiun  
Pada Tanggal : 14 Oktober 2023  
Kepala Madrasah  
YATINI, S.Ag



## SURAT IZIN PENELITIAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**  
**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO**

Terakreditasi "B" sesuai SK BAN-PT Nomor: 645/SK/BAN-PT/Ak-PPJ/PT/VII/2021  
 Alamat : Jl. Pramuka No.156 Po.Box. 116 Ponorogo 63471 Tlp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893  
 Website: [www.tarbiyah.ac.id](http://www.tarbiyah.ac.id) Email: [www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id](mailto:www.tarbiyah@iainponorogo.ac.id)

Nomor : B- 3271 /In.32.2/PP.00.9/10/2023 Ponorogo, 2 Oktober 2023  
 Lampiran : 1 (Satu) Eksemplar Proposal  
 Perihal : PERMOHONAN IZIN UNTUK  
 PENELITIAN INDIVIDUAL

Kepada

Yth. Kepala MI THOLABIYAH NGETREP JIWAN  
 MADIUN

Di

Tempat

*Assalamu'alaikum Wr. Wb.*

Dengan hormat kami sampaikan bahwa mahasiswa di bawah ini :

Nama : M. ULIN NUHA BAYHAQI  
 N I M : 210617064  
 Semester : XIII (Tiga Belas) Tahun Akademik : 2023/2024  
 Fakultas/ Jurusan : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan / Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

dalam rangka menyelesaikan studi / penulisan skripsinya yang berjudul :

“ PENDIDIKAN LINGKUNGAN HIDUP KELAS 3 DI MI THOLABIYAH  
 NGETREP JIWAN MADIUN ”

Perlu mengadakan penelitian secara individual yang berlokasi di :

**MI THOLABIYAH NGETREP JIWAN MADIUN**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, kami mohon dengan hormat kiranya Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan petunjuk / pengarahan guna kepentingan penelitian dimaksud. Demikian dan atas perkenan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamu'alaikum Wr. Wb.*



a.n. Dekan,  
 Dekan I,

Dr. H. Miftachul Choiri, M.A.  
 04181999031002

## **DOKUMENTASI WAWANCARA**

### **Wawancara kepala madrasah**



### **Wawancara guru PLH kelas 3**

